PENGELOLAAN KELAS DALAM PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI MTsS PESANTREN MODERN AL-MANAR ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Khusnul Khatimah Adamy
NIM: 140206147
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2018 M/1439 H

PENGELOLAAN KELAS DALAM PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI MTsS PESANTREN MODERN AL-MANAR ACEH BESAR

S K R I P S I

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

Khusnul Khatimah Adamy
NIM. 140206147
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dra. Jamaliah Hasballah, MA	Mumtazul Fikri, S.Pd.I., MA
NIP. 196010061992032001	NIP. 198205302009011007

PENGELOLAAN KELAS DALAM PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI MTsS PESANTREN MODERN AL-MANAR ACEH BESAR

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal, Senin, 02 Juli 2018 *M* / 18 *Shawwal* 1438 *H*

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,	Sekretaris,
Dra. Jamaliah Hasballah, MA	**Ainul Mardhiah, M.A.Pd**
Penguji I	Penguji II,
Mumtazul Fikri, S.Pd.I., MA	**Nurussalami, S.Ag., M.Pd**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP.197109082001121001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama	: Khusnul Khatimah Adamy
NIM	: 140206147
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Pengelolaan Kelas dalam Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa di MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 16 Juli 2018

Yang menyatakan

Khusnul Khatimah Adamy
NIM. 140206147

ABSTRAK

Nama : Khusnul Khatimah Adamy
Nim : 140206147
Fakultas/Prodi : Tarbiyah Dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Pengelolaan Kelas dalam Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa di MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar

Pembimbing I : Dra. Jamaliah Hasballah, MA
Pembimbing II : Mumtazul Fikri, S.Pd.I., MA

Kata Kunci : Pengelolaan kelas, keaktifan belajar

Pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan keaktifansiswa dalam belajar, namun permasalahan yang terjadi adalah belum maksimalnya pengelolaan kelas dan keaktifan belajar siswa. Hal ini terlihat dari adanya beberapa kelas dan pengaturan bangku serta penataan perlengakapan kelas yang belum tertata dengan baik, adanya siswa yang tidak memberi respon selama pembelajaran, takut dengan guru sehingga tidak berani untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat, kurang minat siswa dalam belajar hingga tertidur, dan terlambat masuk kelas bahkan sampai membolos. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan kelas, kendala, dan solusi terhadap kendala pengelolaan kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar. Jenis penelitan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa sudah baik, hal ini terlihat dari pengaturan dan pengelompokan siswa yang menggunakan formasi duduk berhadapan, berdasarkan kesenangan berkawan dan kemampuan siswa, pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, adanya rasa ingin tahu yang besar sehingga siswa berani dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat, serta aktif dalam diskusi kelompok. Kendala dan solusi terhadap kendala pengelolaan kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah adanya guru yang menerapkan pembelajaran monoton sehingga dilakukan bimbingan dalam pembuatan RPP, adanya sikap guru tidak fokus selama mengajar sehingga dilakukan pemanggilan khusus oleh kepala sekolah, dan adanya siswa yang melanggar aturan sehingga diberi tindakan berupa motivasi, sanksi ataupun dikeluarkan dari sekolah.

ABSTRACT

Classroom management could increase students' activeness in learning, but the problems that occur are the lack of class management and student learning activity. This can be perceived from the existence of several classes and the arrangement of benches as well as the arrangement of classroom skills that have not been well organized, the presence of students who do not respond during learning, fear of the teacher, they do not dare to ask questions and express opinions, lack of student interest in learning until they fall asleep, and late in class and even truant. The purpose of this study is to determine class management, constraints, and solutions to the constraints of classroom management in increasing student learning activity in the Al-Manar Modern Islamic Boarding School in Aceh Besar. The is a qualitative research using a descriptive approach, with the subject of research by principals, teachers, and students. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The results infered that classroom management in improving student learning activity was good, it is proven from the arrangement and grouping of students who use sitting face-to-face formation, based on the pleasure of friendship and student abilities, approaches that are tailored to the needs of students, there is a great curiosity so students dare to ask questions and issue opinions, and be active in group discussions. Constraints and solutions to the constraints of classroom management in improving student learning activeness are the presence of teachers who apply monotonous learning so that guidance is made in making lesson plans, the teacher's attitude is out of focus during teaching and special calls are made by the principal, and students violate the rules, which they are given action in the form of motivation, sanctions or exclusion from school.

مستخلص البحث

كانت الإدارة الصفية الجيدة يمكن أن تزيد من نشاط الطلبة في التعلم، ولكن المشكلةالتيتحدثهيأنإدارةالصفونشاط تعلمالطلبةلايصلانإلىالحدالأقصى.وهذا واضح في بعض الفصولوبعضالمعداتالطبقية لم يتم منظمة تنظيما جيدا، والطلبة الذين لم يستجيبوا خلال التعلم، وخائفة من قبل المعلم بحيث لا يجرؤ أن يسأل والتعبير، وعدم اهتمام الطلبة في تعلم حتى ينامون في الفصل، وفي وقت متأخر من الفصل وحتى الغائب. والغرض من هذه الدراسة هو التعرف على إدارة الصف، والصعوبات، وحلول لمعوقات الإدارة الصفية في تحسين نشاط تعلم الطلبةبالمدرسة المتوسطة الإسلامية المنار أتشيه الكبرى. أن منهج البحث الذي يتم استخدامه الباحثة هو دراسة نوعية باستخدام المنهج الوصفي، ومواضيع البحث هم مدير المدرسة والمعلمين والطلبة. تستخدم طريقة جمع البيانات الملاحظة، والمقابلة، والوثائق. وأظهرت النتائج أن إدارة الفصول الدراسية لتحسين نشاط تعلم الطلبة هي جيدة، ويمكن أن ينظر إليه من ترتيبوتحميعالطلبةالذينيستخدمونتشكيلاتالجلوسالتيتواجهبعضهاالبعض، وعلى أساس المتعة إقامة علاقة بينالأصدقاء، وقدرات الطلبة، والمنهج الذي صممت خصيصا لتلبية احتياجات الطلبة، وفضولهم كبيرة حتى يتسنى للطلبةيجرؤ على طرح الأسئلة وتعبير آراءهم، وتكون نشطة في مناقشات المجموعة. أما العقبات أو الصعوبةوالحلول لمشاكل إدارة الفصول الدراسية في تحسين نشاط تعلم الطلبةفهيهناكالمعلمون الذينيطبقونالتعلمالرتيبحتيتمتقديمالتوجيهفيصنع خطة التدريس، والموقف من المعلمين لا تركز خلال التدريس حتى يدعو خاص من قبل مدير المدرسة، والطالب الذي يخالف النظام المدرسية حتى أن عمل معين في شكل الدافع أو العقوبات أو الإقصاء من المدرسة.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia Yang mengajar manusia dengan pena,
Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al-'Alaq 1-5)
Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ? (QS: Ar-Rahman 13)
Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat
(QS : Al-Mujadilah 11)

Alhamdulillah…
Amanah ini usai sudah
Dengan berbagai suka dan duka
Serta doa, usaha dan kesabaran yang selalu mengiringi

Ya Allah,
Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi warna-warni kehidupanku. Kubersujud dihadapan Mu,
Engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai
Di penghujung awal perjuanganku
Segala Puji bagi Mu ya Allah,

Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirabbil'alamin..

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda dan Ibundaku tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.,, Ayah,.. Ibu...terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu.. dalam hidupmu demi hidupku ayah dan ibu ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya.. Maafkan anakmu Ayah,,, Ibu,, masih saja ananda menyusahkanmu..

Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam.. seraya tanganku menadah.. "ya Allah ya Rahman ya Rahim... Terimakasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku,, mendidikku,, membimbingku dengan baik,, ya Allah berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat hawa api nerakamu.."

Untukmu Ayah (M. Adam Ibrahim, BA),,,Ibu (Suryati)...Terimakasih....
I Promise, I Will Always Loving You... (ttd.Anakmu)

Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan didiriku, meski belum semua itu kuraih' inshaa Allah atas dukungan doa dan restu semua mimpi itu kan terjawab di masa penuh kehangatan nanti. Untuk itu kupersembahkan ungkapan terimakasihku kepada:

Kepada Abangku tersayang (Zakwandi Adamy, Adha Syahputraga Adamy), Kakakku tercinta (Darsiati Adamy, Uswatun Hasanah Adamy), Kakak dan Abang Iparku (Nurmalia dan Sabri Ichsan), dan ponakan yang selalu memberi warna dirumah kami (Miftah Andira Sabrina, Akmal Fauzan, Nurra Fitri Ayudiana, Syauqi El-Faregha, Khenza Simahara, Fariz Thufail Al-Kindi, Arsyila Roomisa Farzana)..
"Thankyou so much for everything, atas segala dukungan do'a dan semangat yang selalu diberikan melalui pesan singkat hehehehe.... dan khususnya makasih buat transferan bulanannya yang sangat membantu untuk makan enak (upppssss)

... i love you all" : ...*

'Hidupku terlalu berat untuk mengandalkan diri sendiri tanpa melibatkan bantuan Tuhan dan orang lain.
'Tak ada tempat terbaik untuk berkeluh kesah selain bersama sahabat-sahabat terbaik"..

Terimakasih buat teman-teman MPI Let-014, terutama unit 4
"Tanpamu teman aku tak pernah berarti,,tanpamu teman aku bukan siapa-siapa yang takkan jadi apa-apa", buat saudara sekaligus sahabatku selama Berada di Banda Aceh, Nopa, Dian, Ula, Riska, Fia, Mimi, Lia, Ros.... My Sob,, suka cita empat tahun kita lalui bersama,, kini giliranku untuk terbang tinggi mengejar kalian dan mimpi-mimpi yang pernah kita rangkai. Buat teman dari SMP-SMA bareng terus sampe sekarang (Yuni, Dina, Anggre, Dessy Nasik, Dessy Plik, Sribanun. Aku cuma mau bilang, kalo aku udah wisuda guys, udah ada title hahaha.. Buat Teman Asrama Putri Depag, yang susah senang tinggal di asrama selalu bersama serta Teman KPM dan PPL selama di Pidie, terimakasih kuucapkan atas segala motivasi yang selalu kalian berikan, dan semangat terus buat kalian yang lagi ngejar skripsi ya, jangan pernah menyerah, karena kalau menyerah pasti gagal...

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai. Mengalir tanpa tujuan. Teruslah belajar, berusaha, dan berdoa untuk menggapainya.

Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal Bangkit lagi.

Never give up!

Sampai Allah SWT berkata "waktunya pulang"

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua,, Terimakasih beribu terimakasih kuucapkan..

Atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku,

kurendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu kata maaf tercurah.

Skripsi ini kupersembahkan untuk diriku sendiri dan orang-orang terkasih yang selalu ada disampingku, iya kalian hehhehe

Banda Aceh, Juli 2018

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 6
E. Definisi operasional 6
F. Kajian Terdahulu 8

BAB II : LANDASAN TEORITIS
A. Pengelolaan Kelas 11
1. Pengertian Pengelolaan Kelas 11
2. Tujuan Pengelolaan Kelas 13
3. Berbagai Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas 14
4. Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas 16
5. Komponen-komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas 18
6. Penataan Ruang Kelas 20
7. Pengaturan Siswa 22
8. Masalah Pengelolaan Kelas 23
9. Usaha Preventif Masalah Pengelolaan Kelas 25
10. Hambatan dalam Pengelolaan Kelas 27

B. Keaktifan Belajar Siswa 30
1. Pengertian Keaktifan Belajar 30
2. Tujuan Belajar 32
3. Prinsip-prinsip Belajar 33
4. Teori-teori Belajar 34
5. Berbagai Pendekatan dalam Pembelajaran 35
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar 36
7. Kesulitan Belajar dan Penanggulangannya 38
8. Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan 39

BAB III : METODE PENELITIAN
A. Rancangan Penelitian 42
B. Subyek Penelitian 44
C. Instrumen Pengumpulan Data (IPD) 45
D. Teknik Pengumpulan Data 46
E. Teknik Analisis Data 48

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 50
B. Hasil Penelitian 59
C. Pembahasan/Diskusi Hasil Penelitian 82

BAB IV : PENUTUP
A. Simpulan 88
B. Saran 90

DAFTAR PUSTAKA 92
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....
RIWAYAT HIDUP PENULIS .....

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah yang sederhana ini.

Shalawat dan salam penulis penjatkan keharibaan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian yang telah membawa perubahan dari alam kebodohan ke alam yang penuh hidayah dan ilmu pengetahuan.

Berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah penulis telah dapat menyusun karya ilmiah yang berjudul "Pengelolaan Kelas Dalam Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa di MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar".

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, MA selaku pembimbing I dan Bapak Mumtazul Fikri, S.Pd.I., MA selaku pembimbing II, yang tidak bosan-bosannya membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Terimakasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Dekan, Ketua Prodi, Penasehat Akademik, Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan dan juga Karyawati yang ada di lingkungan fakultas Taribiyah dan Keguruan.

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada Kepala Perpustakaan Induk UIN Ar-Raniry, Perpustakaan Wilayah dan juga staf Karyawan dan Karyawati yang telah memberi bantuan peminjaman buku-buku dan lain-lain yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Kepala madrasah Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar serta Bapak dan Ibu guru yang telah memberikan data dan informasi yang berguna dalam penyusunan skripsi ini, serta tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada teman-teman dan rekan-rekan seperjuangan yang telah membantu penulis baik menyumbangkan tenaga maupun pikiran serta memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga Amal baiknya mendapat pahala disisi Allah SWT.

Akhirnya penulis menyadari karya yang sederhana ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi perbaikan di masa yang akan datang dan semoga dapat berguna bagi penulis selanjutnya.

"Amin Ya Rabbal A'lamin...."

Banda Aceh, Juli 2018

Khusnul Khatimah Adamy
NIM. 140206147

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1: Lokasi Umum Pesantren Modern Al-Manar 54

TABEL 4.2: Kondisi Fasilitas Pesantren Modern Al-Manar 55

TABEL4.3 : Struktur Pengurus MTsS Pesantren Modern Al-Manar 56

TABEL 4.4: Jumlah Siswa MTsS Pesantren Modern Al-Manar 59

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
LAMPIRAN 2 : SuratIzinPenelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
LAMPIRAN 3 : SuratKeteranganSelesaiPenelitian
LAMPIRAN 5 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian
LAMPIRAN 6 : Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsS Al-Manar
LAMPIRAN 7 : Daftar Wawancara dengan Guru MTsS Pesantren Modern Al-Manar
LAMPIRAN 8 : Daftar Wawancara dengan Siswa MTsS Pesantren Modern
LAMPIRAN 10 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
LAMPIRAN 11 :Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi pertumbuhan manusia, karena pendidikan memungkinkan sekali tumbuhnya kreatifitas dan potensi anak didik, yang pada akhirnya mengarahkan anak didik untuk mencapai satu tujuan yang sebenarnya. Dalam hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional pasal 3, yang berbunyi: "Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[1]

Menurut Oemar Hamalik "pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat".[2] Oleh karena itu, pendidikan merupakan faktor yang paling besar perannya bagi peserta didik untuk mendewasakan diri, mengembangkan bakat, minat, dan kepribadian sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Pendidikan merupakan kunci untuk kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Dalam rangka

[1] UUD No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II
[2] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 79

mewujudkan potensi diri baik sebagai pribadi maupun masyarakat kita harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa agar siswa mendapatkan pengalaman belajar dari kegiatan pembelajaran tersebut.

Dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari keberadaan guru dan siswa di dalam kelas. Kelas merupakan lingkungan sosial terkecil di sekolah, di dalam kelas terdapat beraneka ragam karakteristik individu, yaitu mulai dari latar belakang keluarga, usia, cita-cita, hobi, sikap dan perilaku. Perbedaan dalam karakteristik tersebut akan memberikan warna terhadap iklim belajar yang akan berlangsung di dalam kelas. Akibatnya proses belajar mengajar menjadi tidak efektif dan tidak efisien dalam usaha untuk membangkitkan daya nalar anak. Belajar merupakan suatu masalah yang kompleks seperti yang dikemukakan Yusuf Hadi Miyarso, dalam tulisannya sebagai berikut:

> Belajar merupakan suatu yang kompleks. Tiap orang memiliki ciri unik untuk belajar. Hal ini disebabkan oleh efisiensi mekanisme penerimaannya dan kemampuan tanggapannya. Seorang pelajar yang normal akan memperoleh pengertian dengan cara mengolah rangsangan dari luar yang ditangkap inderanya, baik indera penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba. Semakin baik tanggapan seseorang tentang suatu objek, orang, peristiwa, atau hubungan, semakin baik pula hal tersebut dapat dimengerti dan diingat.[3]

Manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik harus mampu menerapkan inovasi-inovasi belajar dalam kelas serta guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola kelasnya agar proses pembelajaran

[3]Yusuf Hadi Miyarso, *Definisi Teknologi Pendidikan: Suatu Tugas Definisi dan Terminologi AECT*, (Jakarta: Rajawali), h. 107

berjalan secara efektif. Kemampuan guru dalam mengelola kelas akan mempengaruhi perilaku keaktifan belajar peserta didik.

Keaktifan belajar peserta didik merupakan hal yang tak kalah penting dalam meningkatkan mutu belajar. Pada saat peserta didik aktif jasmaninya dengan sendirinya jiwanya akan ikut aktif pula. Peserta didik diharapkan dapat mengekspresikan kemampuannya secara totalitas, maka dari itu peserta didik harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri sesuai keinginan dan bakatnya. Aktif jasmani berarti peserta didik giat dalam berbagai hal yang berkaitan dengan aktifitas fisik seperti bermain, bekerja, melakukan eksperimen, menulis dan berbagai aktifitas fisik lainnya. Sedangkan aktif psikis/kejiwaan berarti daya jiwa peserta didik bekerja sebanyak-banyaknya dalam melakukan proses belajar seperti membuat keputusan, menganalisa serta memecahkan masalah.[4]

Selain itu, untuk membangun iklim belajar yang kondusif bagi kegiatan belajar peserta didik, maka ada hal yang harus diperhatikan dan di atur dengan baik oleh guru. Dalam hal ini kondisi fisik kelas, ruang dan segala fasilitas yang ada dalam kelas. Kondisi kelas yang kondusif dan menyenangkan dapat terwujud apabila guru mampu mengatur suasana pembelajaran, mengkondisikan siswa untuk belajar dan memanfaatkan atau menggunakan sarana pengajaran. Syaiful Bahri Djamarah berkata: “pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan

[4] Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 26-27

mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar".[5] Pengelolaan kelas dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga membangkitkan semangat siswa agar dapat belajar secara lebih aktif.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara, peneliti melihat yang berkaitan dengan pengelolaan kelas di MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, yakni adanya beberapa kelas yang belum tertata rapi, penataan bangku yang belum teratur, dan penataan perlengkapan kelas yang belum sesuai dengan tempatnya. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah seorang guru MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar yang menjelaskan kondisi riil kelas pada saat proses belajar mengajar. Beliau mengatakan bahwa keaktifan belajar peserta didik tergolong sedang, tidak semua peserta didik aktif di dalam kelas. Hal tersebut bisa dilihat dari metode belajar yang digunakan yakni belajar sambil bermain dan model pembelajaran kooperatif maka peserta didik aktif dalam berbagai hal seperti bertanya, mencari solusi dan memecahkan masalah. Namun demikian, ada juga peserta didik yang bersikap acuh tak acuh, tidak memberi respon pada pembelajaran, ada juga siswa yang takut dengan gurunya sehingga tidak berani untuk bertanya, dan kurang minat dalam belajar bahkan ada siswa yang tertidur. Terlepas dari hal tersebut, sebagian peserta didik terlambat masuk kelas dan bahkan ada yang membolos. Dengan model pembelajaran yang diterapkan, biasanya masih banyak peserta didik yang mengacuhkan tugasnya dan mengganggu temannya yang sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru,

[5] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 173

alhasil proses pembelajaran menjadi terhambat. Kesimpulannya, keaktifan belajar peserta didik pada sekolah ini belum merata.[6]

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat permasalahan tersebut ke dalam skripsi dengan judul: "Pengelolaan Kelas dalam Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Di MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengelolaan kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar?
2. Apa saja kendala pengelolaan kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar?
3. Apa saja solusi terhadap kendala pengelolaan kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengelolaan kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui kendala pengelolaan kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar.

[6] Observasi Peneliti pada hari Sabtu tgl 16 Sepetember 2017

3. Untuk mengetahui solusi terhadap kendala pengelolaan kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan, maka manfaat dari penelitian yang dapat di ambil adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya mengenai masalah pengelolaan kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, terutama di Sekolah MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar.
2. Secara Praktis
   a. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan yang lebih konkrit dan menambah wacana apabila nantinya berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya pengelolaan kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.
   b. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai rujukan dan pertimbangan dalam meningkatkan manajemen berbasis kelas.

E. Definisi Operasional

1. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan gabungan dari dua kata yaitu kata pengelolaan dan kata kelas. Pengelolaan dalam bahasa Inggris diistilahkan sebagai *management*, itu berarti istilah pengelolaan identik dengan manajemen. Pengertian pengelolaan atau manajemen pada umumnya yaitu kegiatan-kegiatan

meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, dan penilaian. Pengelolaan kelas merupakan "keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran" [7]

Pengelolaan kelas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh guru berupa penyusunan sarana dan prasarana pendidikan di kelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuannya.

2. Keaktifan Belajar

Keaktifan adalah "aktifitas yang bersifat fisik maupun mental yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan".[8] Belajar merupakan proses perubahan pada diri individu kearah yang lebih baik yang bersifat tetap berkat adanya interaksi dan latihan.

Whipple dalam Hamalik mengemukakan bahwa keaktifan belajar adalah suatu proses belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa

[7]Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 44

[8] Sardiman, 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), h. 98

perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor selama siswa berada di dalam kelas.[9]

Keaktifan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah partisipasi dan keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas untuk menunjang keberhasilan belajar di MTsS Darul Aman Aceh Besar

D. Kajian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis memaparkan ada judul yang hampir sama dengan permasalahan yang akan diteliti tentang "Pengelolaan Kelas dalam Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa di MTsS Darul Aman Aceh Besar", diantaranya:

Skripsi yang ditulis oleh Rosdiana, mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Jurusan Manajemen Pendidikan Islam tahun 2017 yang berjudul "Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik di MTS Madani Alauddin Kabupaten Gowa", yang menggunakan pendekatan kuantitatif menyimpulkan bahwa berdasarkan teknik analisis data statistik deskriptif, manajemen kelas di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa berada pada kategori sedang dan keaktifan belajar peserta didik di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa berada pada kategori sedang. Sedangkan hasil analisis statistik inferensial menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,250 lebih besar dari pada nilai t tabel distribusi dengan nilai 1,980 dengan taraf signifikansi sebesar 5% (3,250 >

[9] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 44

1,980) = (thitung > ttabel) berarti ada pengaruh manajemen kelas terhadap keaktifan belajar peserta didik di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa.[10]

Skripsi yang ditulis oleh Wahyudin mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2017 yang berjudul "Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta didik di Pondok Pesantren Madrasah Tsanawiyah Al-Murahamatul Islamiyah Banyorang Kec.Tompobulu Kab. Bantaeng", yang menggunakan pendekatan kuantitatif menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar aqidah akhlak Pon-Pes MTs Al-Murahamatul Islamiyah Banyorang dimana thitung= 7,403 > ttabel= 1,671. Serta terdapat pengaruh signifikan dengan perolehan nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05, maka *H1*diterima dan *Ho* ditolak, dengan demikian semakin baik pengelolaan kelas maka akan semakin baik pula hasil belajar peserta didik Pon-Pes MTs Al-Murahamatul Islamiyah Banyorang Kab. Bantaeng.[11]

Skripsi yang ditulis oleh Elva Novita Sari mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2012 yang berjudul "Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas Oleh Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist di Madrasah Tsanawiyah LKMD Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar", yang menggunakan pendekatan kuantitaif menyimpulkan bahwa keterampilan

[10] Rosdiana, *Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik di MTS Madani Alauddin Kabupaten Gowa*, 2017. Diakses pada tanggal 28 Mei 20018 dari situs: http://repositori.uin-alauddin.ac.id

[11] Wahyudin, *Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik di Pondok Pesantren Madrasah Tsanawiyah Al-Murahamatul Islamiyah Banyorang Kec.Tompobulu Kab. Bantaeng*, 2017. Diakses pada tanggal 28 Mei 2018 dari situs: http://repositori.uin-alauddin.ac.id

pengelolaan kelas oleh guru ialah sebesar 76.7% atau pada kategori sedang, sedangkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ialah sebesar 60% atau pada kategori sedang. Melalui uji SPSS korelasi product moment, hasil analisis data penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.652 pada taraf signifikansi 1% yaitu 0.652> 0.361 dan 0.463. Dengan demikian maka Ha diterima dan Ho ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas oleh guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Tsanawiyah LKMD Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar Dari hasil penelitian ini, diharapkan guru selalu meningkatkan keterampilan pengelolaan kelas untuk dapat memotivasi siswa dalam belajar secara optimal.[12]

[12]Elva Novita Sari, *Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas Oleh Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist di Madrasah Tsanawiyah LKMD Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar*, 2012. Diakses pada tanggal 28 Mei 2018 dari situs: http://repository.uin-suska.ac.id/

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengelolaan Kelas

1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu *pengelolaan* dan *kelas*. Istilah lain dari pengelolaan adalah "manajemen". Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris, yaitu *"management"*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Manajemen atau pengelolaan dalam pengartian umum menurut Suharsimi Arikunto dalam Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain adalah "pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan"[1]

Sedangkan kelas menurut Oemar Hamalik dalam Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain adalah "suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru".[2] Sedangkan Hadari Nawawi dalam Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain memandang kelas dari dua sudut, yaitu:

[1] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, ((Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 196

[2] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*..., h. 196

a. Kelas dalam arti sempit, yakni ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar.
b. Kelas dalam arti luas, yaitu suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, sebagai satu kesatuan diorganisasi menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.[3]

Donni Juni Priansa mengatakan bahwa manajemen kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya dalam pembelajaran.[4]Sejalan dengan pendapat Novan Ardy Wiyani yang mengatakan bahwa manajemen kelas adalah keterampilan guru sebagai seorang *leader* sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih kegiatan belajar mengajar.[5]

Menurut Sudirman N, dkk dalam Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain "pengelolaan kelas adalah upaya mendayagunakan potensi kelas".[6]Pengelolaan kelas merupakan seni atau praksis (praktik dan strategi) kerja,yaitu guru bekerja sebagai individu, dengan atau melalui orang lain untukmengoptimalkan sumber daya kelas bagi penciptaan proses pembelajaran yang

efektif dan efisien. Secara tradisional, pengelolaan kelas didefinisikan sebagai

[3]Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*..., h. 197-198
[4]Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model* Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 75
[5]Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 59
[6]Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*..., h. 198

setiap usaha guru untuk mempertahankan disiplin atau ketertiban kelas.[7]

Ditambahkan lagi oleh Hadari Nawawi dalam Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dengan mengatakan bahwa:

> Kegiatan manajemen atau pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personel untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secera efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.[8]

Dari pengertian pengelolaan kelas yang disampaikan oleh para ahli tersebut, dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran. Kesimpulan yang sangat sederhana adalah bahwa pengelolaan kelas merupakan kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran.

2. Tujuan Pengelolaan Kelas

Ada beberapa tujuan dalam pengelolaan kelas, antara lain seperti yang dikatakan oleh Sudirman dalam Noer Rohman, yang menyatakan bahwa:

> Tujuan pengelolaan kelas adalah "penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa".[9]

---

[7]Sudarwan Danim, *(Inovasi Pendidikan)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 167
[8]Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*..., h. 198
[9]Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 303

Menurut Sistem Pendidikan Nasional yang menjadi tujuan pengelolaan kelas adalah: a) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkingkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin, b) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya intraksi pembelajaran, c) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual peserta didik dalam kelas, d) Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan latar belakang sosal, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.[10]

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah untuk menyediakan fasilitas belajar dan lingkungan belajar agar pesera didik dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya saat proses belajar mengajar berlangsung.

3. Berbagai Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas

Permasalahan anak didik adalah faktor utama yang terkait langsung dalam pengelolaan kelas. Karena pengelolaan kelas yang dilakukan guru tidak lain adalah untuk meningkatkan kegairahan belajar anak didik baik secara berkelompok maupun secara individual.

Keharmonisan hubungan guru dengan anak didik, tingginya kerjasama diantara anak didik tersimpul dalam bentuk interaksi. Lahirnya interaksi yang optimal tentu saja bergantung dari pendekatan yang guru lakukan dalam rangka

[10]Kompri, *Manajemen Pendidikan 1* (Bandung: Alfabeta, 2005), h.279

pengelolaan kelas. Berbagai pendekatan tersebut adalah seperti dalam uraian berikut:

a. Pendekatan Kekuasaan

   Pada pendekatan ini, peranan guru adalah untuk menciptakan dan mempertahankan kedisiplinan, guru memiliki kekuatan atau hak untuk menuntut kepada peserta didik untuk mentaati kedisiplinan dalam kelas. Dapat disimpulkan, pendekatan kekuasaan adalah pendekatan dimana guru menggunakan kekuasaannya sebagai manajer untuk mendisiplinkan anak didik sesuai dengan norma yang ada untuk menciptakan situasi kondusif dalam kelas.

b. Pendekatan Ancaman

   Pendekatan ancaman ialah pendekatan yangdilakukan oleh seorang guru dengan cara memberikan ancaman yang tentu sajakriteria ancaman tesrsebut diperbolehkan dan tidak berlebihan untuk memberikanefek jera kepada peserta didik agar mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru.

c. Pendekatan Kebebasan

   Pada pendekatan ini, peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebesan anak didik, agar mereka dapat merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu tetapi tetap berada di bawah pengawasan guru agar proses belajar sesuai dengan yang diharapkan..Namun demikian, pendekatan kebebasan harus dalam pengawasan dan arahan yang ketat dari guru, jangan sampai peserta didik menyalahartikan kebebasan yang

diberikan sebagai ketidakpedulian. Kebebasan yang diberikan oleh guru dalam pendekatan ini bukan berarti kebebasan yang tanpa batas. Akan tetapi, harus ada hal-hal yang membatasi kebebasan.

d. Pendekatan Resep

Pada pendekatan ini, guru harus mengikuti petunjuk atas apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas.

e. Pendekatan Pengajaran

Pada pendekatan ini, peranan guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran dengan baik untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku anak didik yang kurang baik.[11]

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa berbagai pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam pengelolaan kelas seperti yang telah disebutkan diatas bertujuan untuk meningkatkan kegairahan belajar anak didik baik secara kelompok maupun secara individual, serta menciptakan hubungan yang positif antara guru dan anak diidk, dan anak didik dengan anak didik.

4. Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas

Masalah pengelolaan kelas bukanlah merupakan tugas yang ringan. Berbagai faktorlah yang menyebabkan kerumitan itu. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan yaitu, faktor intern siswa dan faktor ekstern siswa. Faktor intern siswa berhubungan dengan masalah emosi, pikiran dan perilaku. Sedangkan faktor ekstern siswa terkait

[11]Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*..., h. 200-206

dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, jumlah siswa dikelas, dan sebagainya.

Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat dipergunakan. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

a. Hangat dan Antusias

   Pada prinsip ini, guru yang hangat dan akrab dengan peserta didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya dan pada aktifitasnya.

b. Tantangan

   Prinsip ini dimaksudkan untuk meningkatkan gairah peserta didik dalam belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

c. Bervariasi

   Pada prinsip ini, penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, dan pola interaksi antara guru dengan peserta didik diharapkan dapat bervariasi untuk meningkatkan perhatian peserta didik.

d. Penanaman Disiplin Diri

   Pada prinsip ini, guru menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab bagi peserta didik, oleh karena itu guru sebaiknya selalu mendorong peserta didik untuk melaksanakan disiplin diri.[12]

[12]Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar*..., h. 206-208

Dari uraian mengenai prinsip-prinsip pengelolaan kelas diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip-prinsip pengelolaan kelas dipergunakan untuk memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas. Masalah itu sendiri terjadi akibat dua faktor, yaitu faktor intern yang terkait dengan kepribadian siswa dan faktor ekstern yang terkait dengan suasana lingkungan belajar, dan sebagainya.

5. Komponen-komponen Keterampilan Pengelolaan kelas

Komponen-komponen keterampilan pengelolaan kelas ini pada umumnya dibagi menjadi dua bagian, yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal. Berikut ini akan dijelaskan secara lebih rinci:

a. Keterampilan yang Berhubungan dengan Penciptaan dan Pemeliharaan Kondisi Belajar yang Optimal (bersifat Preventif)

Keterampilan ini berhubungan dengan kompetensi guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta aktifitas-aktifitas yang berkaitan dengan keterampilan sebagai berikut:

1. Sikap Tanggap

   Komponen ini ditunjukkan oleh tingkah laku guru bahwa ia hadir bersama mereka. Guru tahu kegiatan mereka, tahu ada perhatian atau tidak ada perhatian, tahu apa yang mereka kerjakan.

2. Membagi Perhatian

Pengelolaan kelas yang efektif terjadi bila guru mampu membagi perhatiannya kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama. Membagi perhatian dapat dilakukan dengan cara:

a) Visual. Cara ini bisa dilakukan dengan kontak pandangan yang dilakukan terhadap peserta didik, baik secara kelompok maupun secara individual.

b) Verbal. Guru dapat memberi komentar, penjelasan, pertanyaan, dan sebagainya terhadap aktifitas anak didik pertama meskipun ia memimpin dan terlibat supervisi pada aktifitas anak didik yang lain.[13]

3. Pemusatan Perhatian Kelompok

Guru mengambil inisiatif dan mempertahankan perhatian anak didik dan memberitahukan (dapat dengan tanda-tanda) bahwa ia bekerjasama dengan kelompok atau subkelompok yang terdiri dari tiga sampai empat orang.

b. Keterampilan yang Berhubungan dengan Pengembangan Kondisi Belajar yang Optimal

Keterampilan ini berkaitan dengan tanggapan guru terhadap gangguan anak didik yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Apabila terdapat anak didik yang menimbulkan gangguan yang berulang-ulang walaupun guru telah menggunakan tingkah laku dan tanggapan yang sesuai, guru dapat

[13]Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*..., h. 211

meminta bantuan kepala sekolah, konselor sekolah, atau orangtua anak didik untuk membantu mengatasinya. [14]

Dari uraian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa komponen-komponen keterampilan kelas dibagi menjadi dua bagian yaitu, keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal terdiri dari (1) dengan memberikan sikap tanggap, yang ditunjukkan oleh tingkah laku bahwa guru ada bersama mereka, (2) memberikan perhatian kepada semua peserta didik, dan (3) pemusatan kelompok dengan memberitahukan kepada peserta didik bahwa guru bekerja sama dengan kelompok peserta didik. Sedangkan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal dapat dilakukan dengan guru memberikan tanggapan terhadap gangguan anak didik yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.

6. Penataan Ruang Kelas

Dalam masalah penataan ruang kelas ini uraian akan diarahkan pada pembahasan masalah pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas, dan ventilasi serta tata cahaya. Berikut penjelasannya:

1) Pengaturan Tempat Duduk

Dalam belajar siswa memerlukan tempat duduk. Tempat duduk mempengaruhi siswa dalam belajar. Bila tempat duduknya bagus, tidak terlalu

[14]Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*..., h. 209-217

rendah, tidak terlalu besar, bundar, persegi empat panjang, sesuai dengan keadaan tubuh siswa, maka siswa akan dapat belajar dengan tenang.

Sudirman dalam Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengemukakan beberapa contoh formasi tempat duduk, yaitu "posisi berhadapan, posisi setengah lingkaran, dan posisi berbaris ke belakang".[15]

2) Pengaturan Alat-alat Pengajaran

Di antara alat-alat pengajaran di kelas yang harus diatur adalah sebagai berikut:

a. Perpustakaan kelas: sekolah yang maju ada perpustakaan di setiap kelas
b. Alat-alat peraga atau media pengajaran seharusnya diletakkan di kelas agar memudahkan dalam penggunaannya
c. Pengaturan papan tulis dan kapur tulis: ukurannya harus disesuaikan dan warnanya harus kontras serta penempatannya memperhatikan estetika dan terjangkau oleh semua siswa.

3) Penataan Keindahan dan Kebersihan Kelas

a. Hiasan dinding (pajangan kelas) hendaknya dimanfaatkan untuk kepentingan pangajaran, misalnya: burung garuda, teks proklamasi, slogan pahlawan dan lain sebagainya.
b. Penempatan lemari: untuk buku di depan, sedangkan alat-alat peraga di belakang.
c. Pemeliharaan kebersihan: adanya jadwal piket siswa.

[15]Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*..., h. 228

4) Ventilasi dan Tata Cahaya, meliputi:

a. Ada ventilasi yang sesuai dengan ruangan kelas

b. Sebaiknya tidak merokok

c. Pengaturan cahaya perlu diperhatikan

d. Cahaya yang masuk harus cukup.[16]

7. Pengaturan Siswa

Masalah pengaturan tempat duduk itu sebenarnya akan berhubungan dengan permasalahan siswa sebagai individu dengan perbedaan pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis, namun juga memiliki persamaan. Berikut adalah bentuk pengaturan siswa yang dapat menciptakan iklim belajar yang aktif dan kreatif dengan berbagai persamaan dan perbedaan kepribadian siswa baik dari aspek biologis, intelektual dan psikologis, sehingga kegiatan belajar yang penuh kesenangan dan bergairah dapat bertahan dalam waktu yang relatif lama.

1) Pembentukan Organisasi

Pembentukan organisasi kelas merupakan langkah awal untuk melatih dan membina siswa dalam hal berorganisasi. Organisasi siswa dapat membantu guru dalam menyediakan sarana pengajaran, seperti menyediakan batu kapur, alat peraga, buku paket, mengisi absen siswa atau guru, dan sebagainya.

2) Pengelompokan Siswa

Pengelompokan siswa seperti yang dikemukakan oleh Conny Semiawan, dkk dalam Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain adalah sebagai berikut:

[16]Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*..., h. 227-230

a. Pengelompokan Menurut Kesenangan Berkawan

   Pada pengelompokan ini kelas dibagi dalam beberapa kelompok atas dasar perkawanan/kesenangan bergaul diantara mereka.

b. Pengelompokan Menurut Kemampuan

   Untuk memudahkan pelayanan guru, siswa dikelompokkan ke dalam kelompok cerdas, sedang/menengah, dan lambat.

c. Pengelompokan Menurut Minat

   Siswa-siswa yang melakukan kegiatan belajar yang sama dikelompokkan. Pada situasi seperti ini, guru perlu terus menerus mengamati setiap siswa.[17]

Demikian beberapa hal mengenai masalah pengelompokan siswa. Apa yang dikemukakan diatas bermaksud untuk menciptakan iklim belajar yang aktif dan kreatif dengan berbagai persamaan dan perbedaan kepribadian siswa baik dari aspek biologis, intelektual dan psikologis, sehingga kegiatan belajar yang penuh kesenangan dan bergairah dapat bertahan dalam waktu yang relatif lama.

8. Masalah Pengelolaan Kelas

Rudolf Dreikurs dan Pearl Cassel dalam Ahmad Rohani, membedakan empat kelompok masalah pengelolaan kelas individual yang didasarkan asumsi bahwa semua tingkah laku individu merupakan upaya pencapaian tujuan pemenuhan keputusan untuk diterima kelompok dan kebutuhan untuk mencapai harga diri, yaitu sebagai berikut:

[17]Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*..., h. 231-237

a) Tingkah laku yang ingin mendapatkan perhatian orang lain., seperti: membadut di kelas (aktif).
b) Tingkah laku yang ingin menunjukkan kekuatan, seperti: selalu berdebat atau kehilangan kendali emosional, marah-marah, dan lain-lain.
c) Tingkah laku yang bertujuan menyakiti orang lain, seperti: menyakiti orang lain dengan mengata-ngatai, memukul, dan sebagainya.[18]

Lois V. Johnson dan Mary A. Bany dalam Ahamd Rohani mengemukakan 6 kategori masalah kelompok dalam pengelolaan kelas. Masalah-masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a) Kelas kurang kohesif. Misalnya perbedaan jenis kelamin, suku, dan tingkatan sosio-ekonomi, dan sebagainya.
b) Kelas mereaksi negatif terhadap salah seorang anggotanya. Misalnya, mengejek anggota kelas yang dalam pengajaran seni suara menyanyi dengan suara sumbang.
c) Semangat kerja rendah. Misalnya semacam aksi protes kepada guru karena menganggap tugas yang diberikan kurang adil.
d) Kelas kurang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan baru. Misalnya gangguan jadwal atau guru kelas terpaksa diganti sementara oleh guru lain, dan sebagainya.[19]

Dari pendapat kedua para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah pengelolaan kelas bisa terjadi karena faktor individual seperti mencari perhatian orang lain dengan menunjukkan kekuatan ataupun ketidakmampuan,

[18]Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 113-117
[19]Ahmad Rohani, *Pengelolaan* Pengajaran..., h. 117-119

dan faktor kelompok seperti perbedaan jenis kelamin, suku dan tingkatan sosio-ekonomi.

9. Usaha Preventif Masalah Pengelolaan Kelas

Tindakan pengelolaan kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh guru dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif. Tindakan guru tersebut dapat berupa tindakan pencegahan yaitu dengan jalan menyediakan kondisi baik fisik maupun kondisi sosio-emosional sehingga tersa benar oleh peserta didik rasa kenyamanan dan keamanan untuk belajar. Dimensi pencegahan dapat merupakan tindakan guru dalam mengatur lingkungan belajar, mengatur peralatan, dan lingkungan sosio-emosional.

1) Kondisi dan Situasi Belajar Mengajar

a. Kondisi fisik

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil perbuatan belajar. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses perbuatan belajar peserta didik dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud akan meliputi hal-hal di bawah ini.

1. Ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar harus memungkinkan semua bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antar peserta didik saat melakukan aktifitas belajar.

2. Pengaturan tempat duduk, yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, sehingga guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik.
3. Ventilasi dan pengaturan cahaya harus cukup menjamin kesehatan peserta diidk. Dalam hal ini jendela harus cukup besar sehingga memungkinkan panas cahaya matahari masuk.
4. Pengaturan penyimpanan barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai kalau segera diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan kegiatan belajar.[20]

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan fisik tempat belajar yang baik dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil perbuatan belajar. Ruangan tempat belajar yang nyaman dan sehat akan mendukung meningkatnya intensitas proses perbuatan belajar peserta didik.

2) Kondisi Sosio-Emosional

Suasana sosio-emosional dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar, kegairahan peserta didik merupakan efektifitas tercapainya tujuan pengajaran.

1. Tipe kepemimpinan, dalam hal ini guru yang lebih menekankan kepada sikap demokratis yang memungkinkan terbinanya sikap persahabatan guru dan peserta didik dengan dasar saling memahami dan saling mempercayai.

[20]Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*..., h. 129

2. Sikap guru, dalam hal ini guru dalam menghadapi peserta didik yang melanggar peraturan sekolah hendaknya tetap sabar, dan tetap bersahabat dengan suatu keyakinan bahwa tingkah laku peserta didik akan dapat diperbaiki.
3. Suara Guru, seorang guru harus menyesuaikan tekanan suaranya sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapinya.[21]

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa suasana sosio-emosional dalam kelas dapat dipengaruhi oleh tipe kepemimpinan yang dipakai oleh seorang guru saat mengajar, sikap guru dalam menghadapi peserta didik, dan tekanan suara guru yang harus disesuaikan.

10. Hambatan dalam Pengelolaan Kelas

Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas akan ditemui berbagai faktor penghambat. Hambatan tersebut bisa datang dari guru sendiri maupun peserta didik, lingkungan keluarga ataupun karena faktor fasilitas. Berikut penjelasannya:

a. Faktor Guru

Sudah dikatakan bahwa guru pun bisa merupakan faktor penghambat dalam melaksanakan penciptaan suasana yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. Faktor penghambat yang datang dari guru dapat berupa hal-hal berikut:

1. Tipe Kepemimpinan Guru

   Tipe kepemimpinan guru (dalam mengelola proses belajar mengajar) yang otoriter dan kurang demokratis akan menumbuhkan sikap pasif

[21]Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*..., h. 130-131

atau agresif peserta didik. Kedua sikap peserta didik ini akan merupakan sumber masalah pengelolaan kelas.

2. Format Belajar Mengajar yang Monoton

   Format belajar mengajar yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi peserta didik. Format belajar mengajar yang tidak bervariasi dapat menyebabkan para peserta didik bosan, frustasi/kecewa, dan hal ini akan merupakan sumber pelanggaran disiplin.

3. Kepribadian Guru

   Seorang guru yang berhasil dituntut untuk bersikap hangat, adil, objektif, dan fleksibel sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Sikap yang bertentangan dengan kepribadian tersebut akan menimbulkan masalah pengelolaan kelas.

4. Pengetahuan Guru

   Terbatasnya pengetahuan guru tentang masalah pengelolaan dan pendekatan pengelolaan, baik yang sifatnya teoritis maupun pengalaman praktis. Mendiskusikan masalah ini dengan teman sejawat akan membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan mengelola kelas dalam proses belajar mengajar.

5. Pemahaman Guru tentang Peserta Didik

   Terbatasnya kesempatan guru untuk memahami tingkah laku peserta didik dan latar belakangnya dapat disebabkan karena kurangnya usaha guru untuk dengan sengaja memahami peserta didik dan latar belakangnya, mungkin karena tidak tahu caranya ataupun karena beban

mengajar guru yang di luar batas kemampuannya yang wajar karena mengajar di berbagai sekolah sehingga guru datang ke sekolah semata-mata untuk mengajar.

b. Faktor Peserta Didik

Faktor lain yang dapat merupakan hambatan dalam pengelolaan kelas adalah faktor peserta didik. Peserta didik dalam kelas dapat dianggap sebagai seorang individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dan sekolah. Mereka harus tahu hak-haknya sebagai bagian dari satu kesatuan masyarakat di samping mereka juga harus tahu akan kewajibannya dan keharusan menghormati hak-hak orang lain dan teman-teman sekelasnya.

c. Faktor Keluarga

Tingkah laku peserta didik di dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Sikap otoriter orangtua akan tercermin dari tingkah laku peserta didik yang agresif atau apatis. Di dalam kelas sering ditemukan ada peserta didik pengganggu dan pembuat ribut. Mereka itu biasanya berasal dari keluarga yang tidak utuh dan kacau *(broken-home)*.

d. Faktor Fasilitas

Faktor fasilitas merupakan penghambat dalam pengelolaan kelas. Faktor tersebut meliputi:

1. Jumlah Peserta Didik dalam Kelas

   Kelas yang jumlah peserta didiknya banyak sulit untuk dikelola. Jumlah peserta didik dalam satu kelas di SLTA yang mencapai rata-rata 50 orang peserta didik merupakan masalah tersendiri dalam pengelolaan.

2. Besar Ruangan Kelas

   Ruang kelas yang kecil dibandingkan dengan jumlah peserta didik dan kebutuhan peserta didik untuk bergerak dalam kelas merupakan hambatan lain bagi pengelolaan.

3. Ketersediaan Alat

   Jumlah buku yang kurang atau alat lain yang tidak sesuai dengan jumlah peserta didik yang membutuhkannya akan menimbulkan masalah pengelolaan dalam kelas.[22]

Demikian keempat faktor yang telah disebutkan di atas yaitu faktor guru, peserta didik, lingkungan keluarga, dan fasilitas merupakan faktor yang senantiasa harus diperhitungkan dalam menangani masalah pengelolaan kelas.

B. Keaktifan Belajar Siswa

1. Pengertian Keaktifan Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktif berarti giat (bekerja, berusaha). Para pakar psikologi pendidikan mengartikan kata belajar dengan rumusan yang berbeda-beda. James O. Whitaker dalam Syaiful Bahri Djamarah misalnya, mengartikan:"belajar sebagai proses ketika perilaku dimunculkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman".[23] Kemudian, Cronbach dalam Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa:"belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari suatu pengalaman".[24]Lebih lengkap lagi Slameto dalam Syaiful Bahri Djamarah mengartikan "belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara

[22]Ahmad Rohani, *Pengelolaan Kelas*..., h. 157-160
[23]Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 12
[24]Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*..., h. 13

keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya".[25]

Di balik perbedaan pengertian belajar menurut para ahli diatas, setidaknya terdapat tiga kata kunci, yaitu proses, pengalaman, dan perilaku. Jadi belajar dapat diartikan sebagai sebuah proses yang di dalamnya dilakukan berbagai pengalaman untuk menangkap suatu isi dan pesan dalam jangka waktu tertentu yang dapat membawa perubahan diri yang tercermin dalam perilakunya.

Untuk menangkap isi dan pesan dalam proses belajar, dalam belajar individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah berikut ini:

a) Ranah kognitif, yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran yang terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
b) Ranah afektif, yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian/penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup.
c) Ranah psikomotorik, yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani yang terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas.[26]

---

[25]Syaiful Bahri Djmarah, *Psikologi Belajar*..., h. 13

[26]Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 12

Untuk itu, diharapkan dalam proses belajar pada setiap individu menggunakan kemampuan pada ranah kognitif yang mengutamakan pengetahuan, ranah afektif yang mengutamakan sikap, dan ranah psikomotorik yang mengutamakan keterampilan atau kreativitas.

Nana Sudjana menyatakan bahwa keaktifan belajar siswa dapat dilihat dalam berbagai hal diantaranya sebagai berikut.

a) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya,
b) Terlibat dalam pemecahan masalah,
c) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya,
d) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah,
e) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru,

Dari uraian yang disampaikan oleh Nana Sudjana, dapat diambil kesimpulan bahwa keaktifan belajar siswa berasal dari dalam pribadi individu. Dengan lebih berusaha untuk ingin tahu dan melatih diri maka keaktifan dalam belajar akan muncul dengan sendirinya.

2. Tujuan Belajar

Menurut Suprijono dalam Muhammad Thobroni dan Arif Mustafa, tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instuksional yang dinamakan *instucktional effects*, yang biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional disebut *nurturant effects*. Bentuknya berupa

kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik "menghidupi"*(live in)* suatu sistem lingkungan belajar tertentu.[27]

Dari pengertian tujuan belajar yang disampaikan oleh Suprijono dalam Muhammad Thobroni dan Arif Mustafa, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan instruksional disebut *instrucktional* effects. Sedangkan tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional disebut *nurturant efeects*.

3. Prinsip-prinsip Belajar

Belajar seperti halnya perkembangan berlangsung seumur hidup, dimulai sejak dalam ayunan (buaian) sampai dengan menjelang liang lahat (meninggal). Apa yang dipelajari dan bagaimana cara belajarnya pada setaip fase perkembangan berbeda-beda. Berikut merupakan prinsip umum belajar, yaitu:

a. Belajar merupakan bagian dari perkembangan, yang merupakan dua hal yang berbeda, tetapi berhubungan erat, karena dalam perkembangan dituntut belajar dan dengan belajar ini perkembangan individu lebih pesat.
b. Belajar berlangsung seumur hidup, dalam hal ini belajar dilakukan sejak lahir sampai menjelang kematian, sedikit demi sedikit dan terus-menerus.
c. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan, faktor lingkungan, kematangan serta usaha dari individu sendiri.

[27]Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran: Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 21-22

d. Belajar mencakup semua aspek kehidupan, yakni aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, moral, religi, seni, keterampilan, dll.
e. Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu, dalam hal ini kegiatan belajar tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di rumah, di masyarakat, di tempat rekrasi bahkan dimana saja bisa terjadi perbuatan belajar.
f. Belajar berlangsung dengan guru ataupun tanpa guru. Proses belajar dapat berjalan dengan bimbingan seorang guru, tetapi juga tetap berjalan meskipun tanpa guru. Belajar berlangsung dalam situasi formal maupun situasi informal.[28]

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa individu selalu berkembang, sebagian besar perkembangan tersebut diperoleh melalui belajar. Ada hal penting dalam belajar, yakni belajar berlangsung melalui pengalaman. Pengalaman sendiri, bersama teman atau guru, menggunakan buku, internet ataupun pengalaman langsung.

4. Teori-teori Pokok Belajar

Secara pragmatis, teori belajar dapat dipahami sebagai prinsip umum atau kumpulan prinsip yang saling berhubungan dan merupakan penjelasan atas sejumlah fakta dan penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar. Teori-teori tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Koneksionisme, teori ini menyimpulkan bahwa belajar adalah hubungan antara stimulus dan respons.

[28]Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 165-167

2) Pembiasaan klasik, teori ini menyimpulkan bahwa belajar adalah perubahan yang ditandai dengan adanya hubungan antara stimulus dan respons.
3) Teori kognitif, dalam pandangan para ahli kognitif, tingkah laku manusia yang tampak tak dapat diukur dan diterangkan tanpa melibatkan proses mental, yakni: motivasi, kesengajaan, keyakinan, dan sebagainya.[29]

Dari uraian mengenai teori-teori belajar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa teori koneksionisme, pembiasaan kalsik, dan pemibiasaan perilaku respons bersifat behavioristik (perilaku jasmaniah semata), sedangkan teori keempat bersifat kognitif, yakni bahwa belajar adalah peristiwa mental bukan semata-mata behavioral.

5. Berbagai Pendekatan dalam Pembelajaran

Dalam mengajar, guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik. Ada beberapa pendekatan yang dapat membantu guru dalam memecahkan berbagai masalah dalam kegiatan belajar mengajar, di antaranya adalah:

a. Pendekatan individual. Dengan adanya pendekatan ini, persoalan kesulitan belajar anak lebih mudah dipecahkan, sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya selalu saja melakukan pendekatan individual terhadap anak didik di kelas.

[29]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 102-110

b. Pendekatan kelompok.. Dengan adanya pendekatan kelompok, diharapkan dapat menumbuhkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap anak didik.

c. Pendekatan bervariasi. Dengan adanya pendekatan ini, maka pemecahan masalah yang dilakukan akan mempermudah karena setiap anak didik biasanya bervariasi baik itu sifat ataupun masalah yang dihadapi.

d. Pendekatan edukatif. Dengan adanya pendekatan ini, maka setiap tindakan, sikap, dan perbuatan yang guru lakukan harus bernilai pendidikan, dengan tujuan untuk mendidik anak didik agar menghargai norma hukum, norma susila, norma moral, norma sosial dan norma agama.[30]

Akhirnya, penulis menyimpulkan bahwa ada berbagai pendekatan yang dapat dipergunakan dalam pendidikan dan pengajaran, yaitu pendekatan individual, pendekatan kelompok, pendekatan bervariasi, dan pendekatan edukatif. Keempat pendekatan tersebut diharapkan dapat membantu guru dalam memecahkan berbagai macam masalah dalam kegiatan belajar mengajar.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam, yakni:

[30]Syaiful Bahri Djamarah, *Strtaegi Belajar Mengajar*..., h. 61-70

1) Faktor Internal Siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni: aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah. Berikut penjelasannya.

a. Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai sakit kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.

b. Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas porolehan belajar siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: "tingkat kecerdasan/inteligensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi ssiwa".[31]

2) Faktor Eksternal Siswa

Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Berikut penjelasannya:

[31]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*: *Dengan Pendekatan Baru*..., h. 131

a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil-wakilnya) dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.

b. Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Menurut Muhibbin Syah, faktor pendekatan belajar dapat dibagi menjadi tiga macam tingkatan, yaitu: pendekatan tinggi, pendekatan sedang, dan pendekatan rendah. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar sedang misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu daripada siswa yang menggunakan pendekatan belajar rendah.[32]

Dari uraian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terdiri atas faktor internal (dari dalam diri siswa) yang meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis, faktor eksternal (dari luar diri siswa) yang meliputi lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial, serta faktor pendekatan belajar.

7. Kesulitan Belajar dan Penanggulangannya

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar

[32]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendiidkan*: *Dengan Pendekatan Baru*..., h. 129-136

juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku *(misbehavior)* siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering minggat dari sekolah. Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yakni:

a. Faktor intern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri.
b. Faktor ekstern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa.[33]

Mengatasi kesulitan belajar tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor kesulitan belajar sebagaimana diuraikan di atas. Karena itu, mencari sumber penyebab utama dan sumber-sumber penyebab peserta lainnya adalah menjadi mutlak adanya dalam rangka mengatasi kesulitan belajar.[34]

Dari uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kesulitan belajar dapat diketahui dari menurunnya kenerja akademik dan munculnya *misbehavior* siswa, baik yang berkapasitas tinggi maupun yang berkapasitas rendah, karena faktor intern dan ekstern siswa. Adapun langkah-langkah dalam mengatasi kesulitan belajar adalah pengumpulan data, pengolahan data, diagnosis, prognosis, perlakuan *(treatment)*, dan evaluasi.

8. Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan

PAIKEM merupakan singkatan dari *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif,* dan *Menyenangkan*. Selanjutnya, PAIKEM dapat didefinisikan sebagai pendekatan mengajar (*approach to teaching*) yang digunakan bersama

[33]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*..., h. 173
[34]Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*..., h. 100

metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Menurut Muhibbin Syah PAIKEM dijabarkan sebagai berikut:

1. Aktif, pembelajaran yang aktif berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua siswa dan guru secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual.
2. Inovatif, pembelajaran inovatif dapat menyeimbangkan fungsi otak kiri dan kanan apabila dilakukan dengan cara mengintegrasikan media/alat bantu terutama yang berbasis teknologi maju ke dalam proses pembelajaran tersebut.
3. Kreatif, pembelajaran yang kreatif mengandung makna tidak sekedar melaksanakan dan menerapkan kurikulum. Namun, ada kreatifitas pengembangan kompetensi dan kreatifitas dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas termasuk pemanfaatan lingkungan sebagai sumber bahan dan sarana untuk belajar.
4. Efektif, pembelajaran dapat dikatakan efektif (berhasil guna) jika mencapai sasaran atau minimal mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan, dan juga banyaknya pengalaman dan hal baru yang diperoleh siswa.

5. Menyenangkan, pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang dapat dinikmati siswa. Siswa merasa nyaman, aman dan asyik.[35]

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pendekatan PAIKEM sangat memungkinkan guru dan siswa sama-sama aktif. Guru secara aktif mengerahkan segenap kemampuannya untuk merancang pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang bermakna, sedangkan siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan adanya pendekatan PAIKEM guru dituntut lebih kreatif dalam menyajikan proses pembelajaran. Guru dituntut mampu mengerahkan semua siswa terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Siswa akan lebih kreatif untuk mampu berinteraksi dengan guru dan temannya baik dalam mengekplorasi maupun mengkonstruksikan kembali pengetahuan yang diperolehnya sehingga hasil pembelajaran akan meningkat.

[35]Muhibbin Syah dan Rahayu,*Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2009), h. 13-34

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah "suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut".[1]

Pembahasan dalam skripsi ini menggunakan metode deskriptif, yaitu: "Metode yang meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematik, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki".[2] Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai penulis adalah untuk mengetahui pengelolaan kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar.

Penelitian ini dilaksanakan di MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar yang beralamat di Jln. Blang Bintang Lama Gampong Lampermai Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar Propinsi Aceh. Adapun mengenai waktu penelitian, peneliti meneliti pada semester genap 2017/2018. Akan disesuaikan berdasarkan surat keterangan penelitian yang dikeluarkan oleh pihak kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Pemilihan sekolah MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar sebagai lokasi penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan, yaitu:

[1] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 106
[2] Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), h. 65

1. Pada sekolah MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar terdapat kesesuaian masalah peneliti yaitu tentang Pengelolaan Kelas dalam Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa.
2. Sekolah MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar mempunyai keterbatasan dalam pengelolaan kelas, sehingga keaktifan belajar siswa belum merata.

B. Subjek Penelitian

Subjek pelitiaan ialah yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku atau orang lain yang memahami objek penelitian. Objek penelitian yakni sasaran penelitian yang fokus terhadap penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penentuan subjek haruslah memiliki kualifikasi yakni harus mengetahui, memahami dan mengalami sehingga data yang diperoleh akan lebih valid. Sebagaimana diketahui dalam penelitian kualitatif, peneliti akan memasuki situasi sosial tertentu, melakukan pengamatan dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial dalam objek penelitian penulis.[3]

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian *pertama*, kepala sekolah, yaitu manajer dalam segala kegiatan dan pemberi keputusan di sekolah baik pengelolaan manajemen sekolah atau peningkatan skill peserta didik di sekolah. *Kedua*, 2 orang guru bidang studi yang terlibat langsung dalam pengelolaan kelas yang baik dalam pembelajaran. Pemilihan 2 orang guru bidang studi sebagai objek penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan, yaitu: (1) dua orang guru tersebut merupakan rekomendasi dari kepala sekolah, (2) dua

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 219

orang guru tersebut merupakan guru teladan yang peduli terhadap pengelolaan kelas. *Ketiga,* dua siswa yang diambil dari masing-masing kelas dua dan kelas tiga, yaitu satu orang kelas 2 dan satu orang kelas 3. Pemilihan dua orang siswa yang masing-masing terdiri dari kelas 2 dan 3 sebagai objek penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan, yaitu: (1) Siswa kelas 2 dan kelas 3 terlibat langsung dalam pengelolaan kelas atas dasar permintaan guru (2) kedua siswa tersebut merupakan siswa berprestasi.

C. Instrumen Pengumpulan Data (IPD)

"Menurut Sugiono, dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau penelitian adalah peneliti itu sendiri, peneliti kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisa data, menafsirkan data, menilai kualitas data, analisa data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya".[4]

Instrumen pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) menggunakan lembar observasi, (2) lembaran wawancara, (3) dokumen sekolah tersebut dengan menggunakan wawancara bersama kepala sekolah, dua guru mata pelajaran, serta enam siswa, kemudian peneliti juga terjun ke lapangan untuk melihat bagaimana proses pengelolaan kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar.

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 305

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan pengamatan, penyelidikan langsung ke tempat objek penelitian guna mendapatkan berbagai data keterangan yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah "memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap".[5] Observasi dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah tentang pengelolaan kelas dalam meningkatan keaktifan belajar siswa di MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, kendala pengelolaan kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, dan solusi terhadap kendala pengelolaan kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar. Observasi dilakukan kepada guru bidang studi dan siswa.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis mengolah data yang berasal dari hasil wawancara dengan menggunakan teknik analisis data wawancara, artinya setiap data dari hasil wawancara dimasukkan dalam tulisan ini menurut apa

[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 133

adanya.“Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung”.[6] Wawancara dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah tentang pengelolaan kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar di MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, kendala pengelolaan kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, dan solusi terhadap kendala dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar. Dalam skripsi ini, penulis melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru bidang studi, dan siswa/i.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pikiran.[7] Dokumentasi dilakukan untuk menjawab rumusan masalah tentang pengelolaan kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar. Dokumentasi dalam penelitian mengumpulkan sumber data yang penulis dapatkan dari pihak sekolah dan telah di simpan sebagai arsip sekolah. Sumber data tersebut penulis gunakan untuk dapat mendukung penelitian. Data-data informasi tentang sekolah MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar.

---

[6] Rusdin Pohan, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institusi, 2017), h. 57

[7] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) h. 158

B. Teknik Analisis Data

Menurut Norman K. Denkin, mendefinisikan triangulasi digunakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurut konsep Norman K. Denkin, triangulasi meliputi empat hal, yaitu:[8]

1. Triangulasi Metode, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda.
2. Triangulasi Sumber Data, dilakukan dengan cara menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.
3. Triangulasi Teori, dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil penelitian berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data Huberman. Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanta jenuh.[9] Analisis data kualitatif Huberman terdapat tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Reduksi Data

   Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

[8] Norman K. Denkin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 31

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian*..., h. 246

2. Tahap Penyajian Data

   Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie chard, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

   Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[10]

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian*..., h. 252

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTsS Pesantren Modern Al-Manar

1. Sejarah Berdirinya Pesantren Modern Al-Manar

Penelitian ini dilakukan di MTsS pesantren modern Al-Manar tanggal 5 Juli-9 Juli 2018. Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan kepala madrasah, guru dan siswa untuk mendapatkan keterangan tentang pengelolaan kelas dalam peningkatan keaktifan belajar siswa di MTsS Pesantren Al-Manar Aceh Besar.

Pesantren Modern Al-Manar yang berdiri pada tahun 2001 ini terletak di kawasan yang sangat strategis, berdekatan dengan wilayah kota Banda Aceh walaupun secara tata pemerintahan berada di wilayah Aceh Besar. Namun kedekatan pesantren ini dengan lembaga-lembaga pendidikan lain dari Taman Kanak-Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi membuat Pesantren Modern Al-Manar semakin dikenal oleh berbagai kalangan. Dan lebih dari itu para alumninya sebahagian besar mahasiswa UIN Ar-Raniry dan juga Universitas Syiah Kuala, beberapa perguruan tinggi lainnya di wilayah ibu kota Provinsi Aceh dan juga diluar negeri seperti, Mesir, Tunisia, Oman dan Malaysia.

Pesantren Modern Al-Manar berada pada kawasan yang terpisah dari perkampungan penduduk dan saat ini sudah mulai berkembang pesat. Walaupun saat ini perkembangan secara fisik atau bangunan cenderung melamban akan tetapi jumlah keseluruhan santri yang ada pada pesantren ini berkisar antara 300-

400 santri setiap tahunnya. Masyarakat sekitar sangat mendukung keberadaan pesantren ini, mereka selalu mengundang para santri untuk ikut serta berpartisipasi dalam meramaikan dan mengisi acara keagamaan, terlebih lagi pada bulan-bulan tertentu, seperti halnya Ramadhan dan Maulid Nabi (Rabiul Awal).

Lembaga ini dibangun pada tahun 2000 atas dasar keprihatinan Abu Manyak terhadap anak anak yatim piatu korban konflik. Pada tahun 1999 dengan niat yang tulus Abu Manyak berkomunikasi dengan Prof. Dr. Safwan Idris, MA yang pada saat itu beliau masih menjabat sebagai Rektor IAIN Ar-Raniry untuk mengutarakan niatnya membangun sebuah lembaga pendidikan yang santrinya terdiri dari anak-anak yatim. Melalui kumunikasi tersebut, Abu Manyak ingin mendirikan sebuah Panti Asuhan di Aceh Besar. Atas saran Prof. Dr. Safwan Idris, MA pada waktu itu, agar lembaga pendidikan yang akan didirikan kelak dikelola oleh alumni Pondok Modern Gontor yang dianggap sudah berpengalaman dalam membina anak-anak dalam sistem beasrama. Sehingga dalam hal ini Abu Manyak diminta untuk berkomunikasi dengan Alumni Gontor yaitu Tgk. H. Fakhruddin Lahmuddin selaku ketua Ikatan Alumni Pesantren Modern (IKPM) Gontor dan Tgk. Syarifuddin selaku sekretaris IKPM. Mengenai kesanggupan mereka dalam membina lembaga pendidikan ini di kemudian hari, Ust. Fakhrudin akhirnya meminta waktu kepada Abu Manyak agar niat baik beliau untuk dimusyawarahkan dengan beberapa anggota IKPM lainnya.

Setelah bermusyawarah dengan teman-teman alumni Gontor lainnya, serta melihat keseriusan dan pengorbanan Abu Manyak yang begitu besar maka

Tgk. H. Fakhruddin mengatakan di hadapan teman-teman IKPM bahwa alangkah naifnya jika seseorang diberikan kelebihan ilmu walaupun sedikit tidak digunakan untuk membantu kemashlahatan umat, terutama membantu kelangsungan pendidikan anak-anak yatim. Maka pada waktu itu (2000) teman-teman alumni Gontor tergugah hatinya dan menyanggupi untuk ikut serta dalam membina pesantren ini. Maka pada tahun 2001 bulan Juli resmilah lembaga pendidikan ini dimulai. Lembaga ini diberi nama Pesantren Modern Al Manar.

Al Manar sendiri berasal dari kata Arab ***nawwara-yunawwiru*** yang atinya cahaya atau nur sedang ***manaara*** yang berarti tugu yang memancarkan cahaya, dengan penafsirannya bahwa Pesantren ini nantinya diharapkan dapat memancarkan cahaya bagi umat ini dalam melahirkan generasi Islam di Aceh khususnya dan di Indonesia serta ke seluruh penjuru dunia. Kata-kata Al Manar juga diilhami dari tugu yang berdiri sebelum Pesantren dibangun yang dahulunya dinamakan Tugu *Bungong Jeumpa*. Dan nama tugu tersebut akhirnya menjadi nama Yayasan yang didirikan oleh Abu Manyak yaitu Yayasan *Bungong Jeumpa.*[1]

2. Sejarah Berdirinya MTsS Pesantren Modern Al-Manar

Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Manar yang berdiri pada tahun 2001, merupakan Madrasah yang bernaung di bawah Pesantren Modern Al-Manar. Madrasah yang berada dalam komplek Pesantren Modern ini terletak di

[1] Dokumen dan Arsip Tata Usaha Pesantren Modern Al-Manar

Desa Lam Permei Cot Irie Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar.

Adanya kurikulum terpadu dengan Pesantren, nantinya diharapkan siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Manar memiliki dasar pengetahuan agama dan bahasa yang kuat. Sehingga menjadi pijakan yang mantap dalam mempelajari disiplin ilmu lain.

Sebagai Madrasah yang berdiri dibawah naungan Pesantren Modern Al-Manar selalu mengamalkan nilai-nilai kepesantrenan yang bertujuan memberikan konstribusi nyata dalam pembangunan sumber daya insani dan menciptakan insan kamil yang memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual. Pesantren Modern Al-Manar ini di kelola langsung oleh alumni Pondok Modern Darussalam Gontor dan Alumni Pesantren Modern Al-Manar ini di pimpin oleh Tgk. H. Fakhruddin Lahmuddin, M.Pd dengan sistem pendidikan terpadu. Di samping pendidikan kurikuler juga di terapkan pendidikan ekstrakurikuler dengan menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasa agama dan bahasa Inggris sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi.

Adapun visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Swasta Pesantren Modern Al-Manar adalah sebagai berikut :

a. Visi

   “Sesuai dengan misi Pesantren Modern Al-Manar visi Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Manar adalah terciptanya sumber daya insani yang memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual, yang senantiasa

berta'abbud kepada Allah serta mengimplementasikan fungsi khalifah di muka bumi."

b. Misi

1) Mempersiapkan individu-individu yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya*khaira ummah*.
2) Menciptakan dan mempersiapkan sumber daya insani yang menguasai ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang, menguasai Bahasa Arab sebagai bahasa agama dan bahasa Inggris sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi.
3) Melahirkan kader-kader ummat yang memiliki ketrampilan komputer, agribisnis, arsitektur Islamsesuai dengan perkembangan modernitas.[2]

3. Identitas Pesantren Modern Al-Manar

Tabel 4.1 Lokasi Umum Pesantren Modern Al-Manar

Nama pesantren	: Pesantren Modern Al-Manar
Alamat (Jalan/Kec./Kab.)	: Desa Lampermei Cot Irie Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar
Nama Pimpinan Pesantren	: Tgk. Ikhram M. Amin, M.Pd,
No.Telp/HP	: 082310946797
Kategori Pesantren	: Swasta
Tahun didirikan / Tahun beroperasi	: 2001

(Sumber Data: Dokumentasi Pesantren Modern Al-Manar)[3]

[2]Dokumen dan Arsip Tata Usaha MTsS Pesantren Modern Al-Manar

4. Fasilitas Pendidikan

Tabel 4.2 Kondisi FasilitasMTsS Pesantren Modern Al-Manar Lampermei krueng barona jaya aceh besar Ta. 2017/2018 semester genap

Fasilitas Fisik	Jlh	Kondisi Fasilitas					
		Baik	Ringan	Sedang	Berat	Butuh	Kurang
Ruang Kelas	8	8	-	-	4	2	2
Ruang Kepala	-	-	-	-	-	1	1
Ruang Dewan Guru	1	1	-	-	-	-	-
Ruang Tata Usaha	1	1	-	1	0	1	1
Ruang Arsip	-	-	-	-	-	1	1
Ruang Perpustakaan	1	1	-	1	0	1	1
Ruang UKS	1	1	-	-	0	1	1
Ruang OSIS	1	1	-	1	0	1	1
Ruang Koperasi	1	1	-	-	0	1	1
Ruang Aula/Serbaguna	-	-	-	-	0	1	1
Ruang Lab. IPA	-	-	-	-	0	1	1
Ruang Lab. Bahasa	-	-	-	-	0	1	1
Ruang Lab. Komputer	1	1	-	1	0	1	1
Lapangan Volley	1	1	1	-	1	1	1
Lapangan Basket	2	2	-	2	0	1	1
Lapangan Bola Mini	1	1	1	-	-	1	1
Masjid	1	1	-	-	-	-	-

(Sumber Data: Dokumentasi Pesantren Modern Al-Manar)[4]

[3] Dokumen dan Arsip MTsS Pesantren Modern Al-Manar
[4] Dokumen dan Arsip MTsS Pesantren Modern Al-Manar

5. Keadaan Guru, Tenaga Administrasi dan Siswa

a. Keadaan Guru

Keadaan guru di MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar sangat baik dilihat dari jumlah tenaga pendidiknya. Sebagian besar gurunya merupakan alumni dari Pesantren Modern Al-Manar itu sendiri, walaupun ada beberapa guru yang dari luar untuk mata pelajaran umum.

Berdasarkan dokumentasi jumlah guru dan staf MTsS Pesantren Modern Al-Manar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3Struktur pengurus MTsS Pesantren Modern Al-Manar Lampermei krueng barona jaya aceh besar Ta. 2017/2018 semester genap

Pimpinan Pesantren	Ust. H. Fakhruddin Lahmuddin, M.Pd Ust. Ikhram M. Amin, M.Pd
Majlis Guru	Ust. H. Fakhruddin Lahmuddin, M.Pd Ust. Ikhram M.Amin, M.Pd Ust. Muhammad Syafrizal, S.Ag (Koordinator Keuangan) Ust. Zulkhairi Sofyan, M.A (Koordinator Bahasa) Ust. Awaluddin, S.Pd.I., M.Pd (Koordinator Pengajaran) Ust. H. Syahrul Ramadhan, M.A (Koordinator Pengasuhan)
Bagian Tata Usaha	Ust. Syafrizal Elselatany Usth. Nabila Umami Octariyadi Usth. Wenny Herliana, S.Si
Bagian Pengasuhan Santri	Ust. Muhammad Ridha, S.Hum (Kabag) Ust. Irwandi Novizar, Lc Ust. Farhan Rusli Ust. Mulyadi, Lc Ust. Fakhrurrazi Hamzah, Lc Ust. Zahlul Miryadi
Bagian Pengasuhan Putri	Usth. Elvi Zahri Usth. Zahratul Yana

	Usth. Mursyida Ulfah Usth. Wildanun Mukhalladun Usth. Nabila Umami Octariyadi
Bagian Ta'mirul Masjid	Ust. Muhammad Taufiq Ust. Safrijal Ahmad Usth. Rosmalia, S.S
Bagian Dapur	Ust. Nurul Fahmi, S.Pd.I Ust. Aqil Albanna Usth. Ruchi Sania
Bagian Kesehatan	Ust.Mufaddhal Rahmat Ust. Zahlul Miryadi Ust. Nazarul Munzir Usth. Irza Putri Rafika Usth. Aisyaturradhiah Usth. Annisa Azzahra
Bagian Kebersihan dan Pertamanan	Ust. Yaumil Fitria Ust. Ilham Maulana Ust. Nazarul Munzir Usth. Zahratul Yana Usth. Wildanun Mukhalladun
Koordinator Extrakurikuler Santri	Ust. Farhan Rusli Usth. Mursyida Ulfah
Bagian Pengajaran	Ust. Fadhlun Akbar, S.Sy (Kabag) Ust. Apendi, S.Pd.I (Kepala Bidang Kurikulum Ust. Rajes Akbar, S.Pd.I Ust. Saifullah Usth. Yulia Simahara Usth. Ruchi Sania Usth. Irza Putri Rafika
Kepala MTs	Ust. Amsal Bunayya, S.Pd.I
TU MTs	Sayuti
Bagian Perpustakaan	Ust. Saifullah Ust. Fakhrurrazi Hamzah, Lc Usth. Yulia Simahara Usth. Aisyaturradhiah

Bagian Laboratorium Komputer	Ust. Azhari Ust. Mufadhal Rahmat Usth. Yulia Simahara
Bagian Keuangan dan Logistik	Ust. Zawil Kiram Usth. Luthfa Arini Ust. Muhammad Asyraf (Tabungan Santri) Usth. Durratul Islami (Tabungan Santri Putri)
Bagian Koperasi & Kantin	Ust. Yaumil Fitria, S.Pd.I (Koperasi Putra) Ust. Saifullah, S.Pd (Koperasi Putra) Ust. Darul Kamal (Koperasi Putri) Ust. Nurul Fahmi, S.Pd.I (Kantin)
Bagian Perlengkapan	Ust. Zakaria Ust. Aqil Albanna Ust. Ilham Maulana
Bagian Bahasa	Ust. Enri Maulidi, S.Pd.I Ust. Muazzinul Akbar, Lc Ust. Safrijal Ahmad Ust. Darul Quhtni Ust. Nazarul Munzir Usth. Saudah, S.Pd.I Usth. Rosmalia, SS Usth. Annisa Azzahra

b. Keadaan Siswa

Siswa yang merupakan komponen peserta didik yang kehadirannya ingin memperoleh pengetahuan dan kemampuan teknologi serta keterampilan demi pengembangan bakatnya sangat menghendaki pendidikan yang memadai.

Adapun jumlah siswa MTsS Pesantren Modern Al-Manar tahun pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut

Tabel 4.4 Jumlah Siswa MTsS Pesantren Modern Al-Manar T.A 2017/2018

NO	Kelas	Rincian Kelas	Jumlah
1	Kelas VII	VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F, VII G	243
2	Kelas VIII	VIII A, VIII B, VIII C, VIII D	115
3	Kelas IX	IX A, IX B, IX C, IX D	92
Total Siswa MTsS Pesantren Modern Al-Manar			450

(Sumber Data: Dikumentasi Pesantren Modern Al-Manar)[5]

B. Hasil Penelitian

1. Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa

Pengelolaan kelas dalam meningkatkan keaktifan siswa yang dilihat dalam penelitian ini adalah penataan ruang kelas, pengaturan siswa, pendekatan pengelolaan kelas (pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman dan pendekatan kebebasan), serta keaktifan belajar siswa.

a. Penataan ruang kelas

Berdasarkan hasil wawancara mengenai penataan ruang kelas dengan kepala sekolah MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, peneliti menanyakan "Siapakah yang mengatur tempat duduk siswa dan bagaimana posisi tempat duduk siswa dalam kelas? Beliau mengemukakan:

> "**K.S** mengatakan iya, nah kalau untuk tempat duduk siswa itu biasanya guru memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih tempat duduk nya sendiri, disini tidak ada paksaan dari guru untuk si A harus duduk di

[5]Dokumen dan Arsip Tata Usaha MTsS Pesantren Modern Al-Manar

> depan atau di belakang, hanya saja kita cuma memberi penjelasan kepada siswa kalau ada siswa yang matanya tidak bisa melihat dengan jelas, rabun lah istilahnya itu sebaiknya duduk di depan, tapi itu kita kembalikan lagi kepada siswa, senyamannya siswa aja, gitu. Dan untuk posisi tempat duduk itu biasanya berhadapan dengan papan tulis, atau kalau lagi diskusi itu lingkaran, ataupun liter U gitu."[6]

Pertanyaan yang sama dengan G.1 selaku kepala pengajaran MTsS Pesantren Al-Manar Aceh Besar, Beliau mengemukakan bahwa:

> "**G.1** mengatakan itu lebih kita serahkan kepada siswa selama itu masih normal, masih wajar tidak masalah, tapi kebanyakan paling pemindahan posisi duduk tadi, posisi searah, posisi berbalikarah gitu kan, lain tidak ditemukan model lain. Ada juga guru yang kalau lagi mengajar ingin melihat keseriusan siswanya, sehingga biasanya posisi duduknya itu posisi searah atau liter U, sehingga memudahkan bagi guru dalam mengontrol siswanya, bertatap muka langsung lah istilahnya."[7]

Pertanyaan yang sama dengan G.2 selaku pengasuh santri MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, Beliau mengemukakan:

> "**G.2** mengatakan pengelolaan kelas kalau di Al-Manar ini yang saya lihat itu anak-anak eee tidak mengutamakan tempat duduk yang oh kamu harus disini, kamu harus disini. Mereka bisa memilih dan suka hati bahkan tata letak ruang pun kadang-kadang bisa berubah dua minggu sekali jadi ada emang yang mungkin ada masuk teguran seperti anak-anak yang agak mulai malas kalau dibiarkan dia dibelakang kan makin apa, makin malas terus. Itu karena ada peran guru tapi awal mula ketika mau belajar itu guru biasanya membebaskan dulu, nanti seiring berjalannya waktu itu akan di pantau oleh guru kadang-kadang yang dibelakang ke depan disebabkan apa, keseriusannya dalam belajar itu semua nanti guru yang akan menentukan terutama wali kelas, dan untuk posisi duduk sendiri itu biasanya menghadap papan tulis."[8]

Pertanyaan yang sama dengan siswa kelas 2 MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, Siswa tersebut mengemukakan:

---

[6]Wawancara dengan Kepala Sekolah Tanggal 9 Juli 2018
[7]Wawancara dengan Kepala Pengajaran Tanggal 7 Juli 2018
[8]Wawancara dengan Pengasuh Santri Tanggal 8 Juli 2018

> "**S. 1** mengatakan Kami, kami sendiri yang atur, siapa yang duduk di depan duduk depan, gitu. Siapa yang dibelakang, belakang. Posisinya juga kami yang atur, apa mau hadap papan tulis atau apa namanya liter U."[9]

Pertanyaan yang sama dengan siswa kelas 3 MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, Siswa tersebut mengemukakan:

> "**S.2** mengatakan Terserah, itu asalkan jangan berbicara aja, siapa cepat dia dapat." Eee posisi duduknya biasa kami depan-depanan gitu, menghadap ke guru, eee apa papan tulis."[10]

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa pengaturan tempat duduk diatur oleh siswa dengan formasi posisi berhadapan.[11]

Wawancara selanjutnya masih mengenai penataan ruang kelas dengan kepala sekolah MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, peneliti menanyakan "Bagaimana penataan keindahan dan kebersihan kelas dan adakah hasil karya siswa dimanfaatkan untuk menghiasi kelas? Beliau mengemukakan:

> "**K.S** mengatakan ya, kelas yang indah itu membuat kita sebagai guru dan siswa itu menjadi nyaman, kebersihan dan keindahan kelas itu sangat penting ya, biasanya itu kita melakukan pengecatan kelas per semester, kalau pun tidak ya setahun sekali dan melakukan perbaikan apa yang dibutuhkan, untuk menghias kelas itu lebih kepada anak-anak ya, mereka yang memegang peran dalam apa istilahnya dekorasi ya, dan hasil karya anak-anak eee ya ada pelajaran yang suruh buat kerajinan tangan gitu dipajang untuk menghias kelas, tapi ini karna ada pembaruan kelas, ada beberapa kelas masih baru jadi belum ada hiasan"[12]

Pertanyaan yang sama dengan G.1 selaku kepala pengajaran MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, Beliau mengemukakan:

---

[9]Wawancara dengan Siswa Kelas 2 Tanggal 8 Juli 2108
[10]Wawancara dengan Siswa Kelas 3 Tanggal 8 Juli 2018
[11]Hasil Observasi Tanggal 11 Juli 2108
[12]Wawancara dengan Kepala Sekolah Tanggal 9 Juli 2018

> "**G.1** mengatakan kadang biasa kalau dari anak-anak sendiri mereka butuh suasana yang baru ya, seperti model-model tata ruang meja mereka olah kalau misalnya kalau hadapnya ke kanan nanti mereka hadapkan kesini mengikut papan tulis, ya jadi itu kita serahkan kepada anak-anak, kreatifitas mereka itu mereka ubah-ubah kadang-kadang juga untuk mengenakkan mereka. Jadi kita wajibkan kepada anak-anak untuk menghias kelas sesuai dengan selera mereka masing-masing, ya kreatifitas merekalah."[13]

Pertanyaan yang sama dengan G.2 selaku pengasuh santri MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, Beliau mengemukakan:

> "**G.2** mengatakan ya untuk penataan sendiri itu kita menyerahkan kepada siswa serta keindahannya ya supaya mereka nyaman lah, dan mereka pun ada jadwal membersihkan kelas masing-masing, jadwal piket. Kalau untuk menghias kelas serahkan kepada mereka, mereka yang lebih mengerti dan ada hasil karya anak-anak yang dimanfaatkan bahkan ada untuk hiasan kantor guru juga, bukan hanya dikelas saja."[14]

Pertanyaan yang sama dengan siswa kelas 2 MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, Siswa tersebut mengemukakan:

> "**S.1** mengatakan kalau untuk menghias kelas itu kami, ada kayak pelajaran Seni itu suruh buat kerajinan tangan gitu, biasanya kami gunakan untuk kelas kalau kebersihan kelas pun kami kak, jadi kami ada jadwal piketnya."[15]

Pertanyaan yang sama dengan siswa kelas 3 MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, Siswa tersebut mengemukakan:

> "**S.2** mengatakan eee biasanya kalau hias kelas anak cewek, iya mereka lebih suka untuk hias kelas, tapi kalau untuk kebersihan kelas itu kami semua yang jaga, ada jadwalnya juga."[16]

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa penataan keindahan dan kebersihan kelas sudah dilakukan.[17]

---

[13]Wawancara dengan Kepala Pengajaran Tanggal 7 Juli 2018
[14]Wawancara dengan Pengasuh Santri Tanggal 8 Juli 2018
[15]Wawancara dengan Siswa Kelas 2 Tanggal 8 Juli 2018
[16]Wawancara dengan Siswa Kelas 3 Tanggal 8 Juli 2018

b. Pengaturan siswa

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengaturan siswa dengan G.1 selaku kepala pengajaran MTsS Pesantren Al-Manar Aceh Besar, peneliti menanyakan "Bagaimana pengelompokan siswa yang dilakukan dalam kelas?" Beliau mengemukakan:

> "**G.1** mengatakan oh, itu kita tentukan sesuai dengan kemauan siswa, cuma yang kita tentukan misalnya kelas 1 misalnya dua lokal kita urutkan dulu berdasarkan nilai, 30 besar itu berarti lokal A misalnya, 30 sisanya lokal B gitu, ketika sudah di dalam lokal kita tidak tentukan lagi tempat duduk nya, itu terserah mereka cuma kalau untuk lokal aja kita tentukan. Lokal A kita golongkan yang pintar-pintar disitu, lokal B yang dibawah mereka. Kalau misalnya kita campur yang pintar dengan yang kurang pintar, takutnya nanti yang pintar terpengaruh dengan yang nakal-nakal tadi itu, maka kita fokuskan lokalnya berdasarkan nilai."[18]

Pertanyaan yang sama dengan G.2 selaku pengasuh santri MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, Beliau mengemukakan bahwa:

> "**G.2** mengatakan eee kalau itu biasanya tergantung pada siswanya, biasanya mereka itu suka hati dalam berteman dengan siapa saja, itu kalau dari siswanya. Tapi kalau pengelompokan yang dilakukan oleh guru itu biasanya berdasarkan kemampuan siswa, makanya kita disini ada rombel atau rombongan belajar, ada A, B, C dan seterusnya. Nah, biasanya kalau yang A itu anak yang punya kemampuan lebih yaitu dilihat dari segi nilainya, sedangkan B, C dan apa itu kemampuannya dibawah A. Dan guru nya pun kalau mengajar lokal B itu harus punya tenaga ekstra ya karena tidak mungkin kalau kita campur, misalnya ni kalau kita campur anak yang kemampuannya rendah itu asik menanyakan materi yang udah lewat, nah sedangkan anak yang pintar kan bosan. Jadi seperti itu makanya di bagi lokalnya berdasarkan kemampuan siswa yang diukur dari nilai."[19]

Pertanyaan yang sama dengan siswa kelas 2 MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, Siswa tersebut mengemukakan bahwa:

---

[17]Hasil Observasi Tanggal 11 Juli 2018
[18]Wawancara dengan Kepala Pengajaran Tanggal 7 Juli 2018
[19]Wawancara dengan Pengasuh Santri Tanggal 8 Juli 2018

> "**S.1** mengatakan kalau disini kak kelas nya kan dibagi-bagi ada yang lokal A B gitu, biasanya kalau lokal A itu pintar, lokal inti."[20]

Pertanyaan yang sama dengan siswa kelas 3 MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, Siswa tersebut mengemukakan bahwa:

> "**S.2** mengatakan eee pengelompokan gimana ni maksudnya, kalau untuk kelompok pelajaran bisanya dibagi sama guru, diskusi gitu, tapi kalau kelompok berteman atau duduk kami pilih sendiri."[21]

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa pengaturan siswa sudah dilakukan dengan mengelompokan siswa berdasarkan kemampuan.[22]

c. Pendekatan pengelolaan kelas

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pendekatan pengelolaan kelas (dilihat dari pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman dan pendekatan kebebasan) dengan kepala sekolah MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, peneliti menanyakan "Bagaimana pendekatan pengelolaan kelas yang diterapkan selama proses pembelajaran?" Beliau mengemukakan:

> "**K.S** mengatakan ya kita lihat bagaimana situasi dan kondisi ya, apa yang pantas untuk diterapkan gitu. Kalau pendekatan kekuasaan itu tidak selamanya seperti itu, jadi biasanya guru memberi arahan, kemudian untuk apa namanya peran sehari-hari di dalam kelas itu ya untuk anak-anak, guru membimbing, setelah memberikan kekuasaan kepada anak didik, kemudian ketika anak didik melakukan sesuatu yang sudah diarahkan tadi guru tetap membimbing ketika ada sesuatu yang salah. Pendekatan apa tadi, ancaman ya paling peringatan aja, teguran gitu. Dan pendekatan kebebesan itu ada juga, karena kalau anak didik melanggar aturan itu ada hukumannya dan hukuman itu tergantung pada guru mata pelajaran itu, bukan apa yang dikasih, itu tergantung pada guru mata pelajaran, seperti misalnya dekorasi kelas itu juga kita kembalikan pada

[20]Wawancara dengan Siswa Kelas 2 Tanggal 8 Juli 2108
[21]Wawancara dengan Siswa Kelas 3 Tanggal 8 Juli 2018
[22]Hasil Observasi Tanggal 11 Juli 2018

anggota kelas, artinya dibimbing sama wali kelasnya, disini wali kelas mempunyai peran aktif."[23]

Pertanyaan yang sama dengan G.1 selaku kepala pengajaran MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, Beliau mengemukakan:

"G.1 mengatakan emang lebih tepatnya sesuai dengan sikon ya, sesuai sikon. Kalau kita bilang apa namanya itu segala sesuatu ditentukan sama guru dengan kebijakan guru dan mayoritas dunia pesantren ini guru punya peranan penting dan bisa kita bilang 100% kebijakan itu ditangan guru, kekuasaan. Tapi bukan kekuasaan dalam artian dalam hal apa misalnya otoriter, hukuman dan lain sebagainya, hukuman contohnya kan ataupun kebijakan-kebijakan yang lain musyawarah juga dikedepankan seperti itu. Contoh kebijakan misalnya dalam keadaan kelas ini bukan dalam hal pembelajaran ya misalnya keindahan kelas misalnya itu guru tidak semena-mena atau semaunya misalnya wali kelas, walaupun dalam hal penataan ruang kelas jadi dimusyawarahkan kepada maunya anak-anak seperti apa, karena yang mengalami, yang ada dalam kelas kan anak-anak itu lebih kepada anak-anak, tapi kalau misalnya dalam hal pembelajaran, anak-anak maunya belajar model seperti ini, mau belajarnya model seperti tiu, karena kita dengar anak-anak kadang tidak bisa juga kita dengar, karena anak-anak ini dia lebih kepada mau ke hal yang lain ya. Jadi guru harus bijak dalam hal ini, kemudian masalah hukuman misalnya ya kan, kalau hukuman memang ada kebijakan dari guru tapi mengacu lagi kita ini, kita memang disini sudah ada tempo, sudah ada tata tertib. Pelanggaran seperti ini apa hukumannya, pelanggaran seperti itu apa hukumannya, jadi kalau masalah kebijakan hukuman, pelanggaran itu mengacu kepada tata tertib yang sudah dibuat oleh bidang pengajaran pesantren. Jadi guru tidak bisa semaunya, harus mengikuti pedoman pengajaran gitu kan, jadi disini bisa dilihat sendiri seperti apa kebijakan yang kami terapkan, tapi menyesuaikan, tiga-tiga komponen itu kita pakai, kalau satu itu emang orde lama gitu kan, tidak bisa kita terapkan selalu, anak-anak kita dengarkan tapi tidak bisa kita dengar 100% karena kadang mereka belum sampai akalnya, tapi lebih kepada kita bimbing, mau mereka seperti apa oke kita dengarkan, tapi

[23]Wawancara dengan Kepala Sekolah Tanggal 9 Juli 2018

setelah itu kan kita sering, maksudnya apa namaya bisa tidak diterapkan untuk mereka, seperti tu."[24]

Pertanyaan yang sama dengan G.2 selaku pengasuh santri MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, Beliau mengemukakan bahwa:

"**G.2** mengatakan iya kalau untuk penerapan dari ketiga pendekatan tadi, itu menurut saya lebih pada tergantung situasi dan kondisi, sikon lah istilahnya, jadi biasanya guru disini dalam proses belajar mengajar pasti ya menerapkannya, hanya saja tidak terfokus pada satu pendekatan yang disebutkan tadi, tapi ya ketiga itu, ya seperti saya bilang tadi, bahwa guru itu harus mampu membaca situasi dalam kelas, pendekatan apa ni yang pantas untuk diterapkan, oh misalnya ada siswa yang tidak mengerjakan PR, ya biasanya pasti diberikan hukuman, dan itu kan termasuk ke dalam pendekatan ancaman, dan guru juga membebaskan anak-anak untuk kreatif gitu, kayak misalnya menata ruang kelasnya, terus kalau belajar kelompok anak-anak dibebaskan dalam bertanya atau berpendapat, namun selagi itu normal ya, kalau diluar dari batas normal ya tidak boleh, gitu. Terus untuk pendekatan apa kekuasaan ya, itu juga diterapkan dalam mendisiplinkan siswa."[25]

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa pendekatan pengelolaan kelas sudah diterapkan, yaitu adanya belajar kelompok dan pemberian hukuman untuk mendisiplinkan siswa.[26]

d. Keaktifan belajar siswa

Berdasarkan hasil wawancara mengenai keaktifan belajar siswa dengan kepala sekolah MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, peneliti menanyakan "Bagaimana keaktifan belajar siswa di dalam kelas?" Beliau mengemukakan:

[24]Wawancana dengan Kepala Pengajaran Tanggal 7 Juli 2018
[25]Wawancara dengan Pengasuh Santri Tanggal 8 Juli 2018
[26]Hasil Observasi Tanggal 11 Juli 2018

> "**K.S** mengatakan oh itu, ya kalau kita bilang aktif semua kan tidak mungkin, tapi sebagian ada yang aktif, ya yang aktif ya aktif, biasanya yang aktif itu kelas inti, mereka suka bertanya jika masih ada yang tidak paham, terus aktif dalam diskusi kelompok, ya begitu ada yang bertanya, ada yang menjawab. Tapi ada juga anak-anak yang pasif, faktornya yang pertama sekali mungkin karena memang anaknya kurang ya, kurang dia dalam memahami, nah kalau dari segi guru saya rasa mungkin sudah memaksa untuk belajar dia kita sudah paksakan, tapi tetap anaknya juga seperti itu, memang dia tidak mau, kesadarannya kurang."[27]

Pertanyaan yang sama dengan G.1 selaku kepala pengajaran MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, Beliau mengemukakan:

> "**G.1** mengatakan kebebasan di Al-Manar itu dibebaskan santri untuk berbicara dalam artian bertanya ataupun memberi argumen itu sering kita memberikan kesempatan anak-anak bertanya berarti mengabaikan, disini kadang-kadang kalau sifat anak-anak disini pertanyaan berbeda tetapi inti poinnya itu sama, yang membuat kita kadang-kadang kita terima pertanyaan-pertanyaan dengan satu jawaban itu sering karena yang namanya anak-anak banyak bertanya tapi inti jawabannya berbeda. Tapi ada siswa yang tidak mau bertanya dan tidak mau juga untuk menanggapi, tidak mau tau lah istilahnya, bahkan ada juga yang tidur di dalam kelas, karena kan mereka lokalnya pisah dengan santri wanita, jadi ya gitu tidur pun mereka tidak malu, karena tidak ada perempuan. Jadi begitulah, ada siswa yang aktif dan juga yang ya seperti saya bilang tadi tidak mau tau."[28]

Pertanyaan yang sama dengan G.2 selaku pengasuh santri MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, Beliau mengemukakan bahwa:

> "**G.2** mengatakan keaktifan siswa itu dominan, tidak semua aktif tapi hampir semua anak-anak ketika mereka kurang tau, rasa ingin taunya lebih besar rata-rata anak seperti itu karena dituntut disini untuk banyak tau, jadi bisa langsung tanya sama guru."[29]

Pertanyaan yang sama dengan siswa kelas 2 MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, Siswa tersebut mengemukakan bahwa:

---

[27]Wawancara dengan Kepala Sekolah Tanggal 9 Juli 2018
[28]Wawancara dengan Kepala Pengajaran Tanggal 8 Juli 2018
[29]Wawancara dengan Pengasuh Santri Tanggal 8 Juli 2018

> "**S.1** mengatakan ya ada yang aktif ada yang tidak, yang aktif suka nanyak sama guru, suka diskusi gitu."[30]

Pertanyaan yang sama dengan siswa kelas 3 MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, Siswa tersebut mengemukakan bahwa:

> "**S.2** mengatakan eee kalau di kelas saya banyak yang aktif, tapi ada juga yang kayak malas-malasan, kalau yang aktif suka buat tugas, diskusi."[31]

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa keaktifan belajar siswa di kelas dominannya sudah baik, tapi belum merata.[32]

2. Kendala Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa

Kendala pengelolaan kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam penelitian ini dilihat dari tigafaktor,yaitu faktor guru, faktor peserta didik dan faktor fasilitas.

a. Faktor guru

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kendala pengelolaan kelas karena faktor guru (dilihat dari tipe kepemimpinan guru) dengan kepala sekolah MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, peneliti menanyakan "Bagaimana tipe kepemimpinan guru yang diterapkan selama proses pembelajaran?" Beliau mengemukakan:

> "**K.S** mengatakan kalau kami disini, kalau dilihat ada macam-macam ya, tidak mungkin semua guru itu demokratis, itu kan tergantung dengan waktat ataupun karakter guru itu sendiri, eee jadi kalau saya emang lebih sukanya ya seperti itu karakter demokratis istilahnya, tidak selamanya

[30]Wawancara dengan Siswa Kelas 2 Tanggal 8 Juli 2018
[31]Wawancara dengan Siswa Kelas 3 Tanggal 8 Juli 2018
[32]Hasil Observasi Tanggal 11 Juli 2108

guru itu apa istilahnya menekan, otoriter kepada anak-anak, jadi ada feed backnya guru memberikan, anak-anak juga bisa memberikan, seperti tiu. Kalau di sekolah ini rata-rata gurunya Insya Allah demokratis lah."[33]

Pertanyaan yang sama dengan G.1 selaku kepala pengajaran MTsS Pesantren Al-Manar Aceh Besar, Beliau mengemukakan:

"**G.1** mengatakan lebih dominannya memang masing-masing guru punya selera beda-beda ya, semua masuk, ada yang dia model pendekatan, pendekatan apa namanya persuasif, apa istilahnya ya sahabat, tapi lagi-lagi tidak semua kelas bisa kita pakai metode itu, makanya sering saya katakan seorang guru harus cerdas dia, makanya tidak bisa apa namanya punya metode satu, dia harus punya banyak metode, dia harus punya banyak rencana-rencana, kalau misalnya rencana A dia eksekusi tidak berhasil, maka harus punya rencana B, kenapa, karena disini kan tingkatan kelas itu beda ,tingkatan kognitf mereka itu beda-beda pula. Ketika kelas A itu bisa kita gunakan pendekatan nyantai saja belajarnya, begitu kita jelaskan langsung paham, kelas-kelas yang B, C, D, E misalnya,itu malas belajar, keinginan untuk mau itu dan untuk bisa itu kecil, mungkin karena faktor keluarga ya, faktor mungkin keterpaksaan masuk pesantren kan, tapi lagi-lagi seorang guru tetap punya tanggung jawab untuk mencerdaskan mereka, cuma kalau metode yang dipakai di kelas B tidak bisa seperti di kelas A, makanya harus ada plan B, plan B nya harus otoriter sedikit, jadi lihat sikon, kembali lagi kepada sikon."[34]

Pertanyaan yang sama dengan G.2 selaku pengasuh santri MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, Beliau mengemukakan bahwa:

"**G.2** mengatakan kalau di kelas itu tergantung ya, ya seperti tadi juga, tergantung situasi dan kondisi, sikon. Memang sebenarnya itu lebih baik seorang guru itu harus demokratis, bermusyawarah, harus diterapkan seperti itu, gitu. Tapi ada juga beberapa guru yang kejam, bukan kejam ya tapi otoriter, itu karena muridnya mungkin, kayak misalnya tidak mau mengerjakan PR ya pasti guru akan marah, mengganggu teman juga. Jadi kalau ditanya bagaimana penerapannya ya tergantung sikon."[35]

[33]Wawancara dengan Kepala Sekolah Tanggal 9 Juli 2108
[34]Wawancara dengan Kepala Pengajaran Tanggal 7 Juli 2018
[35]Wawancara dengan Pengasuh Santri Tanggal 8 Juli 2018

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa guru menerapkan kepemimpinan demokrasi dan otoriter.[36]

Wawancaraselanjutnya masih mengenai kendala pengelolaan kelas karena faktor guru (dilihat dari format belajar mengajar yang monoton) dengan kepala sekolah MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, peneliti menanyakan "Apakah di dalam kelas guru menerapkan pembelajaran yang monoton?" Beliau mengemukakan:

> "**K.S** mengatakan kebanyakan untuk guru Al-Manar sendiri guru-guru nya itu cara mengajarnya itu menyenangkanlah bisa kita bilang, karena kebanyakan guru-guru ini cara mengajarnya itu sambil bermain, ada game lah, ada juga yang kalau santrinya sudah bosan biasanya apa guru mengalihkan perhatian anak-anak ya dengan bernyanyi, bermain ya seperti itulah. Tapi ada juga guru yang cara mengajarnya terlalu fokus, ya monoton, tidak banyak hanya beberapa saja. Bisa juga dilihat dari RPP iya kan. RPP otomatis ada langkah-langkah pembelajarannya, jadi disitu eee kalau sistem kita disini khususnya kalau emang RPP, masing-masing guru kita kasih yang namanya pembimbing, jadi mereka dibimbing dulu, jadi RPP yang sudah dibuat itu mereka bimbingkan dulu ke pembimbingnya, jadi disitulah kita lihat mana guru-guru yang aktif dan yang mana guru-guru yang masih monoton mengajarnya gitu ya. Kalau ditanya guru yang monoton, ada, pasti ada. Cuma Insya Allah sedikit, tidak banyak karena disini memang kita lebih kepada pembelajaran yang bersifat aktif."[37]

Pertanyaan yang sama dengan G.1 selaku kepala pengajaran MTsS Pesantren Al-Manar Aceh Besar, Beliau mengemukakan:

> "**G.1** mengatakan ya realitanya memang ada guru yang monoton ya, terlalu fokus sehingga siswa bosan ketika belajar, tapi tidak semua guru seperti itu, banyak metode yang dilakukan oleh guru, karena ketika siswa sudah kelas 3 Aliyah ada program *micro teaching* dan *micro teaching* kita berbeda dengan *micro teaching* di kampus, kita *micro teaching*nya ada panduan sendiri, karena kan kebanyakan guru disini bahkan 70% itu

[36]Hasil Observasi Tanggal 11 Juli 2018
[37]Wawancara dengan Kepala Sekolah Tanggal 9 Juli 2018

> merupakan alumni Al-Manar, jadi mereka sudah pahamlah harus bagaimana ketika mengajar, karena itu tadi mereka ada program *micro teaching* ketika Aliyah."[38]

Pertanyaan yang sama dengan G.2 selaku pengasuh santri MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, Beliau mengemukakan:

> "**G.2** mengatakan karena ini dunia pesantren jadi banyak cara-cara yang dipraktekkan oleh guru terutama di Tsanawiyah, karena di Tsanawiyah ini istilahnya hanya konteks pengenalan-pengenalan ya dan lebih banyak kepada game-game, cara mendapatkan ilmunya dengan bermain, itu biasanya untuk pelajaran umum, tapi untuk pelajaran agamanya lebih serius, ada juga beberapa guru yang cara mengajarnya terlalu monoton sehingga siswa merasa apa bosan, jenuh."[39]

Pertanyaan yang sama dengan siswa kelas 2 MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, Siswa tersebut mengemukakan:

> "**S.1** mengemukakan ada juga, tapi ada juga yang enak cara mengajarnya, eee kayak ada main game nya kak, belajar sambil bermain."[40]

Pertanyaan yang sama dengan siswa kelas 3 MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, Siswa tersebut mengemukakan:

> "**S.2** mengatakan ada, ada yang fokus sama pelajaran, tapi ada juga sambil main, misalnya Matematika belajar sambil main gitu, nanti dibuat diskusi, jadi kami lebih semangat belajarnya."[41]

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa ada sebagian guru yang menerapkan format belajar mengajar monoton.[42]

Wawancara selanjutnya masih mengenai kendala pengelolaan kelas karena faktor guru (dilihat dari kepribadian guru) dengan kepala sekolah MTsS

[38]Wawancara dengan Kepala Pengajaran Tanggal 7 Juli 2018
[39]Wawancara dengan Pengasuh Santri Tanggal 8 Juli 2018
[40]Wawancara dengan Siswa Kelas 2 Tanggal 8 Juli 2018
[41]Wawancara dengan Siswa Kelas 3 Tanggal 8 Juli 2018
[42]Hasil Observasi Tanggal 11 Juli 2018

Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, peneliti menanyakan "Bagaimana sikap guru di dalam kelas selama proses pembelajaran?" Beliau mengemukakan:

> "**K.S** mengatakan kalau menurut saya guru disini *care*, adil, bagus karena memang disini kita eee gimana kita bilang, kalau misalnya ada guru yang baru jalan disini, memang kita terima dulu berkas-berkasnya, nanti kalau memang kita butuhkan kita mabil itu pun yang memang kira-kira bagus kualitasnya. Bahkan kebanyakan kalau disini, guru-guru disini khususnya guru dalam itu alumni Gontor sama dengan alumni Al-Manar itu sendiri."[43]

Pertanyaan yang sama dengan G.1 selaku kepala pengajaran MTsS Pesantren Al-Manar Aceh Besar, Beliau mengemukakan:

> "**G.1** mengatakan memang eee guru disini adil ya, bersikap ramah sama anak, peduli gitu. Karena kan kalau di pesantren anak-anak bertemu dengan ustad atau ustazahnya itu ya bisa kita bilang 24 jam lah. Tapi pernah juga kita ada laporan dari anak-anak bahwasanya ada guru yang sibuk main HP, tablet dan itu guru luar, bukan guru dalam. Sehingga anak-anak melapor sama kita, kemudian kita tampung laporan anak-anak. Dan kita survey apa benar seperti yang dibilang sama anak-anak. Oh ternyata benar, dan itu kita panggil, kita tegur, kasih arahan. Kalau memang tadak mau dengar ya kita keluarkan seperti itu."[44]

Pertanyaan yang sama dengan G.2 selaku pengasuh santri MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, Beliau mengemukakan:

> "**G.2** mengatakan kebanyakan kalau di dalam kelas itu guru bersikap adil, ramah ya, baik itu sama siswa, sama sesama guru, ada rsaa pedulinya gitu. Coba lihat sendiri aja, gimana guru-guru disini, ramahkan. Nah di dalam kelas juga seperti itu, kebanyakan yang saya lihat baik ya, ramah, peduli sama anak. Kita disini sudah seperti keluarga, hampir 24 jam kita jumpa, apalagi kalau memang guru yang tinggalnya disini, kayak pengasuh. Jadi saya belum menemukan sikap guru yang aneh-aneh gitu."[45]

---

[43]Wawancara dengan Kepala Sekolah Tanggal 9 Juli 2018
[44]Wawancara dengan Kepala Pengajaran Tanggal 7 Juli 2018
[45]Wawancara dengan Pengasuh Santri Tanggal 8 Juli 2018

Pertanyaan yang sama dengan siswa kelas 2 MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, Siswa tersebut mengemukakan bahwa:

> "**S.1** mengatakan guru disini baik, kalau dikelas juga baik, ramah sama kami. Tapi ada juga yang misalnya kasih materi gitu, terus guru itu main Hp."[46]

Pertanyaan yang sama dengan siswa kelas 3 MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, Siswa tersebut mengemukakan bahwa:

> "**S.2** mengatakan baik, ada juga yang kayak kawan gitu. Mungkin karena kita kan di asrama sama guru, terus di kelas juga sama guru."[47]

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa selama proses pembelajaran masih ada guru yang tidak fokus dengan siswa.[48]

b. Faktor Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kendala pengelolaan kelas (karena faktor peserta didik) dengan kepala sekolah MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, peneliti menanyakan " Apakah ada kendala dalam pengelolaan kelas yang disebabkan oleh faktor dari siswa?" Beliau mengemukakan:

> "**K.S** mengatakan ada, kalau di pesantren banyak apa namanya, banyak faktornya, kalau misalnya ada yang mengatakan bahwa di pesantren ada yang tidur, segala macam iya kan, itu beda dengan kondisi diluar, kalau kondisi diluar dia waktu istirahatnya banyak, kemudian kegiatannya sedikit, dia hanya fokus pagi saja, kalau disini kan kegiatannya 24 jam, bahkan kalau malam-malam mereka sampai jam 12 malam masih ada kegiatan kadang-kadang mereka tertidur, itu kalau hal tertidur, tapi kalau malas itu murni dari mereka sendiri, murni kepada istilahnya kalau emang sifatnya seperti itu. Tapi kalau misalnya ngantuk atau apa itu memang mungkin karena kelelahan, kelelahan malamnya banyak

[46]Wawancara dengan Siswa Tanggal 8 Juli 2018
[47]Wawancara dengan Siswa Tanggal 8 Juli 2018
[48]Hasil Observasi Tanggal 11 Juli 2018

> kegaiatan. Selain itu, faktor dari malas itu dia tidak betah lagi mungkin, kadang-kadang dia tidak masuk kelas, mungkin karena tadi itu, kadang-kadang dia ngelanggar juga, kenapa dia melanggar, supaya dia dikeluarkan, itu faktor juga. Faktor mungkin dia tidak betah lagi, mungkin ada juga faktor *broken-home*bisa jadi ya, ketika dia di rumah orang tuanya cek cok, dia disini kan, seperti itulah."[49]

Pertanyaan yang sama dengan G.1 selaku kepala pengajaran MTsS Pesantren Al-Manar Aceh Besar, Beliau mengemukakan:

> "**G.1** mengatakan yang pastinya ada lah ya, banyak faktor dari siswa sebenarnya mulai dari faktor apa namanya internal, ekstrenal gitu. Jadi kalau kita lihat karena faktor internal itu, ya karena kedarannya dalam belajar itu kurang, tidak peduli lah istilahnya, tidak mau tau dia, sehingga bawaannya itu malas, malas belajar, malas mengerjakan PR. Tapi kalau faktor ekstrenal itu bisa jadi karena lingkungan ya, dengan siapa dia berteman, tapi biasanya itu lingkungan masayarakat tempat dia tinggal gitu, atau masuk pesantren karena paksaan orang tua, anak masih manja terus dimasukkan ke pesantren ya gitu, sehingga dampaknya dalam belajarnya."[50]

Pertanyaan yang sama dengan G.2 selaku pengasuh santri MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, Beliau mengemukakan:

> "**G.2** mengatakan ada, adalah pasti kendala dari siswa. Ya misalnya siswa malas dalam belajar, ada yang tidur di dalam kelas, banyak faktornya. Seperti saat lagi proses pembelajaran ada siswa yang tidur begitu, ada memang karena tidak adanya kesadaran dalam belajar, malas gitu. Saat guru menerangkan dia tidur. Mungkin juga, disini kan anak Tsanawiyah dan Aliyah kan, kalau Tsanawiyah itu kan baru tamat dari sekolah dasar, mungkin belum beradaptasi dengan lingkungan pesantren gitu, ada juga karena paksaan dari orangtuanya, jadi seperti itulah saya rasa faktornya."[51]

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa adanya siswa yang tidur dalam kelas.[52]

---

[49]Wawancara dengan Kepala Sekolah Tanggal 9 Juli 2018
[50]Wawancara dengan Kepala Pengajaran Tanggal 7 Juli 2018
[51]Wawancara dengan Pengasuh Santri Tanggal 8 Juli 2018
[52]Hasil Observasi Tanggal 11 Juli 2018

c. Faktor Fasilitas

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kendala pengelolaan kelas (karena faktor fasilitas) dengan kepala sekolah MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, peneliti menanyakan "Apakah fasilitas atau sarana pembelajaran sudah memadai?" Beliau mengemukakan:

> "**K.S** mengatakan kalau kita disini yang masih kurang, kan kalau sarana yang terpenting itu ruang kelas, itulah kita disini pertama kali itu pesantren anak yatim kemudian dana-dana segala macam kita kurang dapat dana dari bantuan, itu tidak terlalu gimana karena kita hidupnya pesantren ini dengan doa saja, dengan doa anak-anak ini. Itulah kelasnya ya seperti itu, ini kelas baru ini, yang lain-lain itu kelas lama. Dan kalau untuk fasilitas pembelajaran Alhamdulillah sudah lengkap, misalnya papan tulis kelas harus bagus, gimana pembelajaran akan berjalan lancar kalau papan tulisnya tidak bagus begitu juga dengan spidol. Semua peralatan kelas lah kita sediakan."[53]

Pertanyaan yang sama dengan G.1 selaku kepala pengajaran MTsS Pesantren Al-Manar Aceh Besar, Beliau mengemukakan:

> "**G.1** mengatakan kalau kelas itu sudah ya, karena semua belajar di dalam kelas, papan tulis lengkap, kalau ruangan InsyaAllah sesuailah, cuma kita disini itulah kita bilang kita tidak 100% ikut seperti diluar, diluar kan berlaku namanya rombel apa namanya rombongan belajar ya, contoh kalau misalnya paling banyak rombel itu 20 orang biasanya supaya belajar lebih efektif, bisa kenak semua gitu. Tapi kalau kita disini tidak pakai itu sebab santri kita banyak ya, bahkan satu ruang kita ada yang 30 ada yang 35, tapi melihat kondisi ruang kita memang lebih luas lah ya. Buku kita wajibkan kalau hilang malah kita denda gitu kan, kecuali ada beberapa buku materi umum kayak IPS, Fisika, Kimia itu sebenarnya lengkap, tapi karena pengadaannya yang lambat, kadang udah kita pesan barangnya belum sampai. Intinya punya buku itu wajib, bukan terserah gitu, tapi wajib karena kita disini ada buku umum ada buku pesantren, kalau buku pesantren kita bisa pengadaan lebih cepat, lebih awal, itu mereka bayar, kita pesan mereka bayar."[54]

[53]Wawancara dengan Kepala Sekolah Tanggal 9 Juli 2018.
[54]Wawancara dengan Kepala Pengajaran Tanggal 7 Juli 2018

Pertanyaan yang sama dengan G.2 selaku pengasuh santri MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, Beliau mengemukakan bahwa:

> "**G.2** mengatakan untuk saat ini fasilitas dalam satu kelas itu belum memadai, tapi fasilitas yang disediakan pesantren bisa menutupi itu, misalnya kalau sekolah-sekolah standar itu setiap kelas ada infokus misalnya untuk menunjang tadi, emang di kelas Al-Manar belum ada infokus tapi ada fasilitas ketika guru ingin membutuhkannya ada untuk dipakai tidak seperti sekolah kayak-kayak sekolah elite yang hampir setiap kelas ada infokus, tapi untuk disini sesuai dengan materi guru, ketika guru butuh difasilitasi oleh pengajaran pusatnya difasilitasi, tetapi untuk standar kelasnya itu sudah. Untuk rombelnya kita ini besar, karena standar ruang seperti zaman dulu, standar satu rombelnya itu 30 orang. Kalau untuk buku paket, anak-anak Al-Manar ini kalau untuk pelajaran umum mereka sewa di perpus jadi di awal tahun mereka sewa per buku jadi difasilitasi tempat sewanya langsung oleh bagian perpus, kalau untukbuku pelajaran dayah/pesantren itu santri diwajibkan untuk membeli buku paketnya, jadi itu menjadi hak milik santri karena itu tuntutan pesantren."[55]

Pertanyaan yang sama dengan siswa kelas 2 MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, Siswa tersebut mengemukakan:

> "**S.1** mengatakan sudah memadai, ruang kelas sesuai dengan jumlah kami, dan buku paket udah pas."[56]

Pertanyaan yang sama dengan siswa kelas 3 MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, Siswa tersebut mengemukakan:

> "**S.2** mengemukakan InshaAllah sudah, ruang kelas pas, tidak sempit, buku pelajarannya pun banyak di perpus."[57]

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa fasilitas dalam pembelajaran sudah memadai.[58]

---

[55]Wawancara dengan Pengasuh Santri Tanggal 8 Juli 2018
[56]Wawancara dengan Siswa Kelas 2 Tanggal 8 Juli 2018
[57]Wawancara dengan Siswa Kelas 3 Tanggal 8 Juli 2018
[58]Hasil Observasi Tanggal 11 Juli 2018

3. Solusi Terhadap Kendala Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa

a. Faktor guru

Berdasarkan hasil wawancara mengenai solusi terhadap kendala pengelolaan kelas karena faktor guru (dilihat dari tipe kepemimpinan guru) dengan kepala sekolah MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, peneliti menanyakan "Bagaimana solusi jika tipe kepemimpinan yang diterapkan oleh guru selama proses pembelajaran tidak sesuai?" Beliau mengemukakan:

> "**K.S** mengatakan eee iya paling itu nanti ada panggilan, ada pemanggilan khusus istilahnya kita ingatkan oh didalam mendidik kalau seperti ini tidak bagus, bahkan anak-anak kalau memang semakin ditekan kalau dia bandel, terus semakin kita tekan, semakin ngelunjak dia jadinya."[59]

Pertanyaan yang sama dengan G.1 selaku kepala pengajaran MTsS Pesantren Al-Manar Aceh Besar, Beliau mengemukakan:

> "**G.1** mengatakan kalau menurut kita tidak sesuai, terus ada keluhan juga dari siswa ya kita panggil, kita kasih peringatan supaya tidak seperti itu lagi."[60]

Pertanyaan yang sama dengan G.2 selaku pengasuh santri MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, Beliau mengemukakan bahwa:

> "**G.2** mengatakan ya paling dipanggil sama kepala sekolah, eee apa ditanya kenapa seperti itu, karena kalau kita kasih hukuman kan tidak mungkin, karena dia juga seorang guru gitu"[61]

[59]Wawancara dengan Kepala Sekolah Tanggal 9 Juli 2018
[60]Wawancara dengan Kepala Pengajaran Tanggal 7 Juli 2018
[61]Wawancara dengan Pengasuh Santri Tanggal 8 Juli 2108

Wawancara selanjutnya masih mengenai kendala pengelolaan kelas karena faktor guru (dilihat dari format belajar mengajar yang monoton) dengan kepala sekolah MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, peneliti menanyakan "Apa solusi terhadap guru yang menerapkan pembelajaran secara monoton?" Beliau mengemukakan:

> "**K.S** mengatakan jadi kita melakukan pembenahan-pembenahan pada RPP, RPP ini tidak selamanya satu semester, tidak per-semester sekaligus, kalau untu yang PNS itu per-semester sekaligus, Cuma untuk guru dari dalam sini itu setaip sebulan sekali, artinya 4 kali pertemuan, jadi mereka buat RPP untuk 4 kali pertemuan kemudian dia laporkan ke pembimbingnya, kemudian dibuat lagi untuk 4 kali pertemuan, jadi tidak serta merta satu semester dibuat akhirnya bimbingnya gak ada, jadi seperti itu biar mudah kita koreksi jadi nanti setelah satu minggu mereka buat RPP nya, sehingga bisa kita lihat perkembangannya, jadi kita lihat bulan selanjutnya. Itu per-semester seperti itu, semester yang lalu sudah berjalan seperti itu."[62]

Pertanyaan yang sama dengan G.1 selaku kepala pengajaran MTsS Pesantren Al-Manar Aceh Besar, Beliau mengemukakan:

> "**G.1** mengatakan ya kalau untuk solusi guru yang monoton ya kita lakukan pembenahan, perbaikanlah dari segi pengajarannya. Misalnya ya seperti dalam membuat RPP, biasanya kan guru yang mau pensiun itu tidak tau ya, tidak bisa lah kita bilang, ya dibantu dengan yang bisa."[63]

Pertanyaan yang sama dengan G.2 selaku pengasuh santri MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, Beliau mengemukakan bahwa:

> "**G.2** mengatakan solusinya dibantu oleh pihak pengajaran, ya dari segi pembuatan RPP, karena sekarang sudah bimbingan dalam membuat RPP gitu, kalau solusi yang lain saya kurang tau ya."[64]

---

[62]Wawancara dengan Kepala Sekolah Pada Tanggal 9 Juli 2018
[63]Wawancara dengan Kepala Pengajaran Tanggal 7 Juli 2018
[64]Wawancara dengan Pengasuh Santri Tanggal 8 Juli 2018

Pertanyaan yang sama dengan siswa kelas 2 MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, Siswa tersebut mengemukakan:

> "**S.1** mengatakan solusinya, supaya guru itu ngajarnya tidak membosankan, ada main-mainnya sambil belajar"[65]

Pertanyaan yang sama dengan siswa kelas 3 MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, Siswa tersebut mengemukakan:

> "**S.2** mengatakan diajarkan sama guru yang lain, yang belajarnya enak"[66]

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa peneliti melihat adanya guru yang sedang dibimbing dalam pembuatan RPP.[67]

Wawancara selanjutnya masih mengenai solusi terhadap kendala pengelolaan kelas karena faktor guru (dilihat dari kepribadian guru) dengan kepala sekolah MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, peneliti menanyakan "apa solusi terhadap sikap guru yang kurang baik terhadap siswa selama pembelajaran?" Beliau mengemukakan:

> "**K.S** mengatakan ya paling kita lakukan pemanggilan, kemudian ya kita arahkan gitu".[68]

Pertanyaan yang sama dengan G.1 selaku kepala pengajaran MTsS Pesantren Al-Manar Aceh Besar, Beliau mengemukakan:

> "**G.1** mengatakan dipanggil oleh kepala sekolah, kemudian kita kasih arahan, jangan mengulang lagi, jika memang tidak bisa di bilang dan

[65]Wawancara dengan Siswa Kelas 2 Tanggal 8 Juli 2018
[66]Wawancara dengan Siswa Kelas 3 Tanggal 8 Juli 2018
[67]Hasil Observasi Tanggal 11 Juli 2018
[68]Wawancara dengan Kepala Sekolah Tanggal 9 Juli 2018

> tidak mau dengar dan apabila ada laporan seperti itu, ya kita keluarkan."[69]

Pertanyaan yang sama dengan G.2 selaku pengasuh santri MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, Beliau mengemukakan:

> "**G.2** mengatakan biasanya dipanggil gitu sama kepala sekolah, didudukkan, terus di tanya, di diberi arahan jangan mengulanginya lagi."[70]

Pertanyaan yang sama dengan siswa kelas 2 MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, Siswa tersebut mengemukakan bahwa:

> "**S.1** mengatakan eee biasanya ditegur, ada juga yang dipanggil."[71]

Pertanyaan yang sama dengan siswa kelas 3 MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, Siswa tersebut mengemukakan bahwa:

> "**S.2** mengatakan kalau itu saya kurang tau, tapi palingan dipanggil sama kepala sekolah."[72]

b. Faktor peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara mengenai solusi terhadap kendala pengelolaan kelas (karena faktor peserta didik) dengan kepala sekolah MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, peneliti menanyakan " Apakah solusi terhadap kendala dalam pengelolaan kelas yang disebabkan oleh faktor dari siswa?" Beliau mengemukakan:

> "**K.S** mengatakan disini tergantung, tergantung kalau misalnya pelanggaran ringat ya sifatnya motivasi ya kan, kemudian nasehat segala

[69]Wawancara dengan Kepala Pengajawan Tanggal 7 Juli 2018
[70]Wawancara dengan Pengasuh Santri Tanggal 8 Juli 2018
[71]Wawancara dengan Siswa Kelas 2 Tanggal 8 Juli 2108
[72]Wawancara dengan Siswa Kelas 3 Tanggal 8 Juli 2018

> macam, kemudian ada yang berat, kalau yang berat itu bagaimana, dikeluarkan. Jadi ada tiga tahap, ada tiga tahapan kalau memang yang ringan mungkin memang motivasi ya kan, nasehat, kalau sedang pemanggilan orang tua, kalau dia sudah berat sekali, sudah lelah kita mengatasinya karena setiap hari itu dikeluarkan."[73]

Pertanyaan yang sama dengan G.1 selaku kepala pengajaran MTsS Pesantren Al-Manar Aceh Besar, Beliau mengemukakan:

> "**G.1** mengatakan mengatasi, banyak tahapan sampai kepada tahapan mungkin pemberian hukuman, mungkin pertama hukuman kita gubungkan dengan wali kelas dulu, wali kelas ini harus menasehati, sudah banyak menasehati tidak berubah juga ada, jadi udak capek, wali kelas menghubungkan kepada wali santri. Pemukulan kebetulan tidak ada, yang pemukulan sifatnya itu dia apa ekstrim sekali ya, beda dengan ada yang dijemur, dia yang dicubit sedikit, dia yang dipukul pakai sajadah misalnya kan, kain, itu beda. Tapi makna pemukulan yang dia dipukuli pakai kayu, ditempeleng itu tidak boleh. Jadi banyak tahapan yang kita lalui baik ketika misalnya selalu melanggar, melanggar, melanggar, eee kita tidak sanggup lagi kita kembalikan kepada orang tua. Tapi lagi-lagi ada yang orang tua ini beda-beda, tidak apa-apa ustad, anak saya pukul saja, eee ada juga yang mau bilang kayak gitu, anak saya sepak saja, seperti itu. Tapi ada juga orang tua yang memang orang tua tidak paham, dia pikir pesantren ini seperti dunia sulap, asal masuk pesantren keluar langsung jadi orang hebat, ada wali santri ada 2, 3 anak sudah capek dia urus apalagi yang disini ratusan. Berbagai macam model kepala dia, anaeh-aneh kelakuan, kita stres juga kan, makanya dunia pesantren tidak akan pernah dia lepas dari masalah. Nah jadi seperti itu, kalau pelanggaran masih bisa dimaafkan kami pengajaran hanya kasih hukuman, misalnya cabut rumput, keliling lapangan basket dua kali, dijemur, atau harus tulis ayat Al-Qur'an satu juz, dan lain sebagainya. Sampai itu pun tidak ada berubah juga kita angkat tangan kan. Kalau dia masih mau bertahan disini, mungkin nilai dia akan anjlok, dan berakibat tidak naik kelas, kalau sudah tidak naik kelas dia kan pindah sendiri, itu tahapan-tahapan yang akan kita lakukan kalau ada santri seperti itu."[74]

Pertanyaan yang sama dengan G.2 selaku pengasuh santri MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, Beliau mengemukakan:

---

[73]Wawancara dengan Kepala Sekolah Tanggal 9 Juli 2018
[74]Wawancara dengan Kepala Pengajaran Tanggal 7 Juli 2018

> "**G.2** mengatakan kalau solusi itu tergantung dari apa yang sudah dilakukan oleh anak-anak, ada yang dari ringan ada yang berat, bahkan ada yang sampai dikeluarkan dari pesantren. Untuk yang tahap ringan itu biasanya dia ditegur, dinasehati oleh wali kelasnya, terus misalnya kalau tahap sedang itu paling dijemur, bisa dilihat itu mereka sedang dijemur, dicubit sedikit, lari keliling lapangan, paling seperti itu ya, dan untuk tahapan yang paling berat ni, udah dikasih tau tapi tidak mau juga, masih berkali-kali diulang, sampai kita tidak tau harus pakai cara untuk kasih taunya, kalau pakai pemukulan kan tidak boleh, tidak boleh sampai main tangan, kan seperti itu, sehingga diputuskan bahwa dia harus dikeluarkan dari sekolah, ya dikembalikan lagi kepada orang tua."[75]

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa peneliti melihat adanya siswa yang sedang diberi sanksi atau hukuman.[76]

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengelolaan Kelas dalam meningkatkan Keaktifan Keaktifan Belajar Siswa

Pengelolaan kelas adalah keterampilan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Pengelolaan kelas harus dilakukan dengan baik, karena kelas merupakan tempat berlangsungnya proses pentransferan ilmu, pengelololaan kelas dapat dikelompokkan ke dalam pengelolaan kelas dan pengelolaan pengajaran. Pengelolaan kelas di MTsS Pesantren Modern Al-Manar dilihat dari segi penataan ruang kelas, pengaturan siswa, pendekatan dalam pengelolaan kelas, dan keaktifan belajar siswa.

a. Penataan ruang kelas

Penataan ruang kelas di MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar sudah baik, hal ini dilihat dari pengaturan tempat duduk yang menggunakan

[75]Wawancara dengan Pengasuh Santri Tanggal 8 Juli 2018
[76]Hasil Observasi Tanggal 11 Juli 2108

formasi posisi duduk berhadapan dan formasi liter U, selain itu juga dilihat dari penataan keindahan dan kebersihan kelas, yaitu adanya dekorasi dinding yang dibuat dari hasil karya siswa MTsS Pesantren Modern Al-Manar tersebut, dan adanya jadwal piket kelas yang dibuat oleh siswa untuk menunjang kebersihan kelas.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Sudirman yang mengemukakan bahwa contoh formasi tempat duduk yang baik adalah posisi berhadapan, posisi setengah lingkaran, dan posisi berbaris ke belakang. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain juga mengatakan bahwa penataan keindahan kelas adanya hiasan dinding atau pajangan kelas berupa teks proklamasi, slogan pahlawan ataupun burrung garuda. Dan untuk memeliharan kebersihan kelas adanya jadwal piket siswa.

b. Pengaturan siswa

Pengaturan siswa di MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar sudah dilakukan dengan baik oleh guru dan siswa. Pengaturan yang dilakukan dapat dikelompokkan sesuai dengan kesengan berkawan dan menurut kemampuan, hal ini dilihat dari adanya pembagian ruang belajar yang dibagi berdasarkan nilai kognitif siswa dari hasil nilai akhir.

Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Conny Semiawan yang mengemukakan bahwa salah satu bentuk dari pengaturan siswa adalah pengelompokan siswa, yang dapat dikelompokkan menurut kesenangan dalam berteman, menurut kemampuan siswa, dan menurut minat siswa.

c. Pendekatan dalam pengelolaan kelas

Pendekatan dalam pengelolaan kelas yang diterapkan di MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar sudah baik. Pendekatan yang diterapkan yaitu pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman, dan pendekatan kebebasan. Ketiga pendekatan tersebut diterapkan oleh guru berdasarkan situasi dan kondisi yang terjadi dalam kelas. Pendekatan kekuasaan diterapkan untuk mendisiplinkan siswa yang malas dalam belajar dan mengganggu teman yang lain, pendekatan ancaman diterapkan untuk memberikan efek jera kepada siswa yang melanggar tata tertib selama pembelajaran, sedangkan pendekatan kebebasan diterapkan untuk memberikan kebebasan siswa dalam berkreatifitas di dalam kelas selama masih dalam batas normal.

Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain yang mengemukakan bahwa pendekatan dalam pengelolaan kelas dapat dikalsifikasikan dalam pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman, pendekatan kebebasan, pendekatan resep, dan pendekatan pengajaran.

d. Keaktifan belajar siswa

Keaktifan belajar siswa di MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar sudah baik, karena hampir semua siswa belajar dengan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya rasa ingin tahu yang besar sehingga mereka mencari informasi atau bertanya baik sama teman ataupun sama guru, saling mengeluarkan pendapat, dan aktif dalam diskusi kelompok. Namun keaktifan belajar siswa di dalam kelas belum merata

sepenuhnya, karena saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidur di dalam kelas, hal ini terjadi karena padatnya jadwal kegiatan di Pesantren..

Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain yang mengemukakan bahwa keaktifan belajar siswa dapat dilihat dalam beberapa hal, yaitu turut serta dalam melaksanakan tugas belajar, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, terlibat dalam pemecahan masalah, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan, serta melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.

2. Kendala Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa

Pengelolaan kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru maupun siswa tidak terlepas dari adanya kendala ataupun hambatan. Adapun kendala yang dihadapi di MTsS Pesantren Modern Al-Manar yaitu dari faktor guru, faktor peserta didik, dan faktor siswa.

a. Faktor guru

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa kendala pengelolaan kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar karena faktor guru, yang pertama adalah adanya guru yang menerapkan tipe kepemimpinan otoriter selama mengajar, hal tersebut dibuktikan ketika mengajar di kelas yang kemampuan siswanya rendah dan malas dalam belajar atau mengerjakan PR maka guru menerapkan kepemimpinan otoriter, namun hanya tergantung pada situasi dan kondisi di kelas. Kendala yang kedua adalah

adanya beberapa guru yang menerapkan pembelajaran yang monoton, sehingga membuat siswa merasa bosan dan jenuh selama proses pembelajaran. Dan kendala yang ketiga adalah karena kepribadian guru, hal ini dibuktikan karena adanya guru yang main HP saat mengajar.

Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Ahmad Rohani yang mengemukakan bahwa hambatan dalam pengelolaan kelas yang datang dari guru disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu tipe kepemimpinan guru, format belajar mengajar yang monoton, kepribadian guru, pengetahuan guru, dan pemahaman guru tentang peserta didik.

b. Faktor peserta didik

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa kendala pengelolaan kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar juga karena faktor dari peserta didik itu sendiri, hal ini dibuktikan dengan adanya peserta didik yang malas dalam belajar dan mengerjakan PR, kurangnya kesadaran dari peserta didik sendiri dalam belajar, adanya paksaan dari orang tua untuk masuk pesantren sehingga mereka dengan mudah melanggar aturan agar dapat dikeluarkan dari pesantren.

Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Ahmad Rohani yang mengemukakan bahwa hambatan dalam pengelolaan kelas selain dari faktor guru juga karena adanya faktor dari peserta didik itu sendiri.

3. Solusi terhadap Kendala Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa

Solusi yang diterapkan oleh kepala sekolah dan guru pengajaran untuk mengatasi kendala pengelolaan kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di MTsS Pesantren Modern Al-Manar dari faktor guru adalah dengan pemanggilan oleh kepala sekolah terhadap guru yang bermasalah dalam pengelolaan kelas untuk diberi arahan lebih lanjut, dan adanya bimbingan yang dilakukan dalam pembuatan RPP agar guru lebih paham dalam mengelola pembelajaran.

Solusi selanjutnya yang diterapkan oleh kepala sekolah dan guru pengajaran untuk mengatasi kendala pengelolaan kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di MTsS Pesantren Modern Al-Manar dari faktor peserta didik melalui tiga tahapan, pertama: untuk pelanggaran ringan peserta didik dipanggil untuk diberikan arahan dan motivasi, kedua: untuk pelanggaran sedang, peserta didik hanya diberikan hukuman atau sanksi, dan ketiga: untuk pelanggaran berat peserta didik dikembalikan kepada orang tuanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uarain tentang Pengelolaan Kelas dalam Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa di MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengelolaan kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar, *pertama* dari segi penataan kelas yaitu dengan cara pengaturan formasi tempat duduk yang bervariasi sesuai dengan keinginan siswa dan pembelajaran yang dilakukan. Biasanya pengaturan tempat duduk yang diterapkan menggunakan formasi posisi duduk berhadapan dan formasi liter U, selain itu juga dilihat dari penataan keindahan dan kebersihan kelas, yaitu adanya dekorasi dinding yang dibuat dari hasil karya siswa MTsS Pesantren Modern Al-Manar tersebut, dan adanya jadwal piket kelas yang dibuat oleh siswa untuk menunjang kebersihan kelas. *Kedua* dari segi pengaturan siswa, yaitu pengaturan yang dikelompokkan sesuai dengan kesenangan berkawan dan menurut kemampuan, hal ini dilihat dari adanya pembagian ruang belajar yang dibagi berdasarkan nilai kognitif siswa dari hasil nilai akhir. *Ketiga* dari segi pendekatan dalam pengelolaan kelas yaitu menggunakan pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman, dan pendekatan kebebasan. Ketiga pendekatan tersebut diterapkan oleh guru berdasarkan situasi dan kondisi yang terjadi dalam kelas. *Keempat* dari keaktifan belajar siswa, yaitu dengan

adanya rasa ingin tahu yang besar sehingga mereka mencari informasi atau bertanya baik sama teman ataupun sama guru, saling mengeluarkan pendapat, dan aktif dalam diskusi kelompok. Namun keaktifan belajar siswa di dalam kelas belum merata sepenuhnya, karena saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidur di dalam kelas, hal ini terjadi karena padatnya jadwal kegiatan di Pesantren..

2. Kendala pengelolaan kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di MTsS Pesantren Modern Al-Manar, *pertama* dari faktor guru, yaitu adanya guru yang menerapkan tipe kepemimpinan otoriter selama mengajar dan adanya beberapa guru yang menerapkan pembelajaran yang monoton. *Kedua* dari peserta didik, yaitu adanya peserta didik yang malas dalam belajar dan mengerjakan PR, kurangnya kesadaran dari peserta didik sendiri dalam belajar, adanya paksaan dari orang tua untuk masuk pesantren sehingga mereka dengan mudah melanggar aturan agar dapat dikeluarkan dari pesantren.

3. Solusi terhadap kendala dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di MTsS Pesantren Modern Al-Manar, *pertama* dari faktor guru, solusinya adalah pemanggilan khusus dari kepala sekolah dan bimbingan dalam pembuatan RPP. *Kedua* faktor peserta didik, solusinya adalah pemberian motivasi untuk pelanggaran ringan, pemberian sanksi untuk pelanggaran sedang, dan dikeluarkan dari Madrasah untuk pelanggaran berat.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas dan berbagai keterbatasan yang dimiliki penulis dalam penelitian ini, serta implikasinya dalam upaya memberikan motivasi dan perhatian yang serius terhadap pendidik, peserta didik, maka saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar sudah baik, diharapkan kedepannya sekolah dapat lebih meningkatkan pengelolaan kelasnya, yaitu dengan penambahan hiasan dinding ataupun pajangan untuk ruang kelas dan untuk keaktifan belajar siswa, diharapkan kedepannya kegiatan dalam pesantren dapat diminimalisirkan agar siswa fokus selama pembelajaran di sekolah.

2. Bagi Kepala Sekolah, kepala sekolah sebaiknya memberikan bekal kepada guru berupa pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman tentang keterampilan dalam manajemen kelas yang baik melaui pelatihan yang rutin dalam melakukan pengawasan serta evaluasi terhadap proses dan hasil manajemen kelas yang telah diimplementasikan oleh guru.
3. Bagi Pendidik, guru hendaknya lebih meningkatkan keterampilan dalam mengajarnya, meningkatkan pengetahuan terhadap metode, model dan strategi dalam mengajar serta mampu menjadi pendidik yang dapat memahami karakter dan keinginan peserta didiknya.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dimasa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data selanjutnya dan melakukan

penelitian lebih lanjut mengenai faktor lainnya, variabel yang berbeda, subjek yang lebih banyak karena masih banyak hal yang dapat digali lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.

Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.

Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.

Donni Juni Priansa. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta 2015.

Etta Mamang Sangadji dan Sopiah. *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian, Ed. I*. Yogayakarta: ANDI. 2010.

Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.

Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2005.

Muhammad Thobroni dan Arif Mustafa. *Belajar & Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.

Muhibbin Syah dan Rohayu. *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Keratif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 2009.

Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: Remaja Rosdakarya. 2013.

Novan Ardy Wiyani. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013

Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya. 2005.

Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.

Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.

Rusdin Pohan. *Metode Penelitian Pendidikan*. Banda Aceh: Ar-Rijali Institusi. 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2014.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.

Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.

Syaiful Bahri Djamarh dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.

Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta. 2012.

Yusuf Hadi Miyarso. *Definisi Teknologi Pendidikan: Suatu Tugas Definisi dan Terminologi AECT*. Jakarta: Rajawali.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : B-6802/Un.08/FTK/KP.07.6/07/2018

TENTANG:
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1636/2015
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputrusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas perarturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Noomor 21 Tahun 2015,Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 22 Desember 2017

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor B-849/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2018 tanggal 17 Januari 2018 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

KEDUA : Menunjuk Saudara:
1. Jamaliah Hasballah — sebagai Pembimbing Pertama
2. Mumtazul Fikri — sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:
Nama : Khusnul Khatimah A
NIM : 140 206 147
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Pengelolaan Kelas dalam Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa di MTsS Pasantren Modern Al-Manar Aceh Besar

KETIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh .

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2018/2019

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan inin.

Banda Aceh, 02 Juli 2018
An. Rektor
Dekan,

Mujiburrahman

Tembusan
1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 6964 /Un.08/FTK.I/ TL.00/07/2018 05 Juli 2018
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	: Khusnul Kahtimah Adamy
N I M	: 140 206 147
Prodi / Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: VIII
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t	: Jl. T. Nyak Arif, Lr. Panjo, No.34, Darussalam, Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Pengelolaan Kelas dalam Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa di MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,
dan Kelembagaan,

Sri Suyanta

Kode: 8285

KEMENTERIANAGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA AL-MANAR
KECAMATAN KRUENG BARONA JAYA
NSM: 121211060015 | NPSN: 10114383
Jln. Blang Bintang Lama | Gampong Lampermai | Kode Pos: 23371
Telp. 7126361 | Email: mtssalmanar2016@gmail.com
ACEH BESAR

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

Nomor: Mts. 01.04.23/230/VII/2018

Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Manar Lampermai Cot Irie, Krueng Barona Jaya, Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa nama yang tersebut di bawah ini:

Nama	: Khusnul Khatimah Adamy
NIM	: 140206147
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester	: VIII (Delapan)
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Adalah benar yang tersebut namanya diatas telah mengadakan penelitian skripsi pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Manar Lampermai Cot Irie Kabupaten Aceh Besar, yang berjudul:" ***Pengelolaan Kelas dalam Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa di MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar*** " pada tanggal 07 Juli s/d 09 Juli 2018 dalam rangka mengumpulkan data-data untuk menyusun Skripsi.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lampermai, 12 Juli 2018
Kepala Madrasah

Enri Maulidi, M.Ag
NIP: -

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian di MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar

NO	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen	Subjek Peneliti	Butir Pertanyaan
1	Bagaimana pengelolaan delas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar?	1. Penataan ruang kelas: -Pengaturan tempat duduk -Penataan keindahan dan kebersihan kelas 2. Pengaturan siswa -Pengelompokan siswa 3. Pendekatan pengelolaan kelas: - Pendekatan kekuasaan - Pendekatan ancaman - Pendekatan kebebasan 4. Keaktifan belajar siswa	Wawancara	Kepala Sekolah	1. Siapakah yang mengatur tempat duduk siswa dan bagaimana posisi tempat duduk siswa dalam kelas? 2. Bagaimana penataan keindahan dan kebersihan kelas dan adakah hasil karya siswa dimanfaatkan untuk menghiasi kelas? 3. Bagaimana pendekatan pengelolaan kelas yang diterapkan selama proses pembelajaran? 4. Bagaimana keaktifan belajar siswa di dalam kelas?

				Guru	1. Siapakah yang mengatur tempat duduk siswa dan bagaimana posisi tempat duduk siswa dalam kelas? 2. Bagaimana penataan keindahan dan kebersihan kelas dan adakah hasil karya siswa dimanfaatkan untuk menghiasi kelas? 3.Bagaimana pengelompokan siswa yang dilakukan dalam kelas? 4. Bagaimana pendekatan pengelolaan kelas yang diterapkan selama proses pembelajaran? 5. Bagaimana keaktifan belajar siswa di dalam kelas
				Siswa	1. Siapakah yang mengatur tempat duduk siswa dan bagaimana posisi tempat duduk siswa dalam kelas? 2. Bagaimana penataan keindahan dan kebersihan kelas dan adakah

					hasil karya siswa dimanfaatkan untuk menghiasi kelas? 3.Bagaimana pengelompokan siswa yang dilakukan dalam kelas? 4. Bagaimana keaktifan belajar siswa di dalam kelas?
2	Apa saja kendala pengelolaan kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di MTsS Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar?	a. Faktor guru - Tipe kepemimpinan guru - Format belajar yang monoton - Kepribadian guru b. Faktor peserta didik d. Faktor fasilitas	Wawancara	Kepala Sekolah	1. Bagaimana tipe kepemimpinan guru yang diterapkan selama proses pembelajaran? 2. Apakah di dalam kelas guru menerapkan pembelajaran yang monoton? 3. Bagaimana sikap guru di dalam kelas selama proses pembelajaran? 4. Apakah ada kendala dalam pengelolaan kelas yang disebabkan oleh faktor dari siswa? 5. Apakah fasilitas atau sarana

					pembelajaran sudah memadai?
				Guru	1. Bagaimana tipe kepemimpinan guru yang diterapkan selama proses pembelajaran? 2. Apakah di dalam kelas guru menerapkan pembelajaran yang monoton? 3. Bagaimana sikap guru di dalam kelas selama proses pembelajaran? 4. Apakah ada kendala dalam pengelolaan kelas yang disebabkan oleh faktor dari siswa? 5. Apakah fasilitas atau sarana pembelajaran sudah memadai?
				Siswa	1. Apakah di dalam kelas guru menerapkan pembelajaran yang monoton?

					2. Bagaimana sikap guru di dalam kelas selama proses pembelajaran? 3. Apakah fasilitas atau sarana pembelajaran sudah memadai?
3	Apa saja solusi terhadap kendala pengelolaan kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di MTsS Darul Aman Aceh Besar?	a. Faktor guru - Tipe kepemimpinan guru - Format belajar yang monoton - Kepribadian guru b. Faktor peserta didik d. Faktor fasilitas		Kepala Sekolah	1. Bagaimana solusi jika tipe kepemimpinan yang diterapkan oleh guru selama proses pembelajaran tidak sesuai? 2. Apa solusi terhadap guru yang menerapkan pembelajaran secara monoton? 4. Apa solusi terhadap sikap guru yang kurang baik terhadap siswa selama pembelajaran? 5. Apakah solusi terhadap kendala dalam pengelolaan kelas yang disebabkan oleh faktor dari siswa?
				Guru	1. Bagaimana solusi jika tipe kepemimpinan yang diterapkan

					oleh guru selama proses pembelajaran tidak sesuai? 2. Apa solusi terhadap guru yang menerapkan pembelajaran secara monoton? 4. Apa solusi terhadap sikap guru yang kurang baik terhadap siswa selama pembelajaran? 5. Apakah solusi terhadap kendala dalam pengelolaan kelas yang disebabkan oleh faktor dari siswa?
				Siswa	1. Apa solusi terhadap guru yang menerapkan pembelajaran secara monoton? 2. Apa solusi terhadap sikap guru yang kurang baik terhadap siswa selama pembelajaran?

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsS Pesantren Modern Al-Manar

Gambar 2. Wawancara dengan guru bidang pengajaran MTsS Pesantren Modern Al-Manar

Gambar 3. Wawancara dengan guru bidang pengasuh santri MTsS Pesantren Modern Al-Manar

Gambar 4. Wawancara dengan Siswa kelas 2 dan 3 MTsS Pesantren Modern AL-Manar

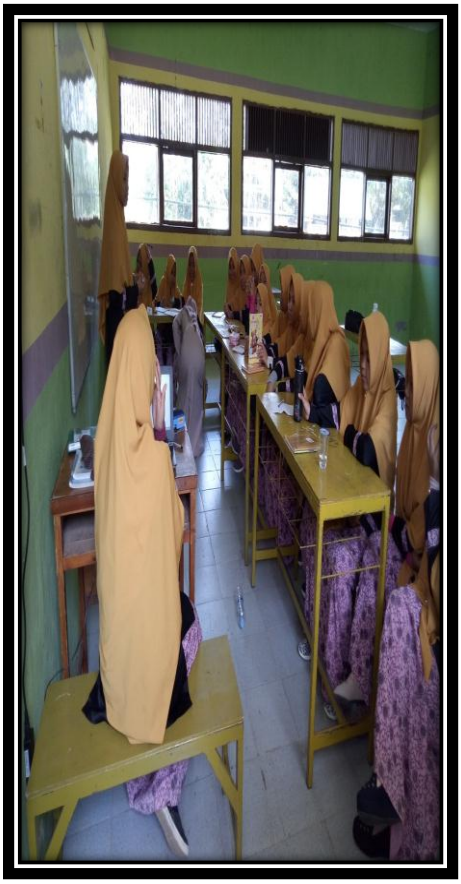

Gambar 5. Siswa melakukan pembelajaran kelompok

Gambar 6. Saat proses pembelajaran berlangsung

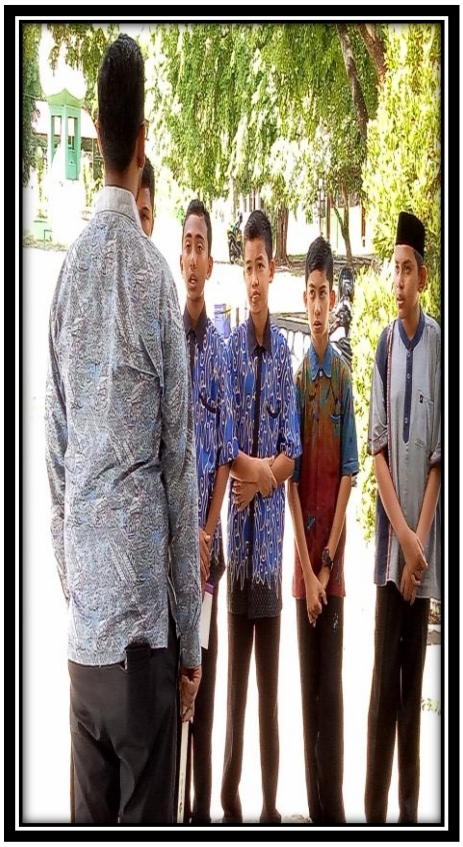

Gambar 7. Pemberian sanksi/hukuman untuk siswa yang tidak mengerjakan PR

Gambar 8. Kondisi fisik kelas

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama	: Khusnul Khatimah Adamy
NIM	: 140206147
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Tempat/ Tgl. Lahir	: Sabang, 15 Mei 1996
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat Rumah	: Jurong Mulia Gampong Cot Ba'u, Kota Sabang
Telp./Hp	: 0822 7330 2757
Email	: nulkhaadamy@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD Negeri 4 Sabang	: Tahun lulus 2008
SMP Negeri 1 Sabang	: Tahun lulus 2011
SMA Negeri 1 Sabang	: Tahun lulus 2014
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah	: M. Adam Ibrahim, BA
Nama Ibu	: Suryati
Pekerjaan Ayah	: Pensiunan PNS
Pekerjaan Ibu	: Ibu Rumah Tangga
Alamat	: Jurong Mulia Gampong Cot Ba'u Kecamatan Sukajaya Kabupaten Kota Sabang